

**PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWI DI KELAS VIII MTs DARUNNAJAH 2
CIPINING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Darunnajah untuk ujian sarjana dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Tina Hartini

NIM: 21221079

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

BOGOR

2025 M/1447 H

MOTTO



إِنَّمَا أَشْكُوا بِنِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya"

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan Judul *“Peran Wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining”* seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Bogor, 2 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan

Tina Hartini
NIM: 21221079

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Peran Wali kelas dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII Mts
Darunnajah 2 Cipining

Nama : Tina Hartini

Nim/Nimko : 21221079

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan
sidang Universitas Darunnajah.

Bogor, 21 Agustus 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

M. Yogi Saputra, M.Pd

Nur Azizah,, M.Ag

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam,

Anjaludin, S.Pd., M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Peran Wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining*” telah diujikan dalam sidang munaqosyah Universitas Darunnajah Bogor Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada tanggal 30 Agustus 2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata 1.

Bogor, 30 Agustus 2025

Panitia Sidang Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd

Misbakhul Azka, M.H

Anggota Penguji

Penguji I,

Penguji II,

Anjaludin, S.Pd., M.Ag.

Aal Jalaludin, M.Pd

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul PERAN WALIKELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI DI KELAS VIII MTs DARUNNAJAH 2 CIPINING

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Manajemen Agama Islam Universitas Darunnajah. Tentunya dalam skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan banyaknya pihak yang memberikan bantuan serta dukungannya yang mana menjadikan skripsi ini dapat selesai pada waktunya, Maka dari itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. K.H. Jamhari Abdul Jalal, Lc., selaku Pimpinan Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.
2. Ustadz Ridha Makky, M.Pd., Bapak Musthafa Zahir, Lc., M.A., Bapak Nasikhun Sugik, S.E., M.M., selaku Wakil Pengasuh Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.
3. Ustadz Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd., selaku Direktur PSDKU Universitas Darunnajah.
4. Ustadz Anjaludin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Darunnajah.
5. Ustadz Yogi Saputra, M.Pd, selaku dosen pembimbing ke-1 penulis yang selama ini membimbing dan mengarahkan penulis

dalam mengerjakan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.

6. Usth Nur Azizah Arhadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing ke-2 penulis yang selama ini membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Darunnajah yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
8. Ustadz Zaenal Muttaqien, S.Pd selaku Wakil Direktur TMI Darunnajah 2 Cipining yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Lembaga tersebut.
9. Kepada orang tua tercinta Ayah dan ibu yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moral maupun materil dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT, Aamiin.
10. Kepada Kakak tercinta Arum, Iyan, Jajang, Eni, Leni yang tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungan serta doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT, Aamiin.
11. Kepada seluruh Sahabat se-angkatan 2021 Universitas Darunnajah sebagai rekan-rekan perjuangan dalam menempuh jenjang pendidikan sarjana (S1), perjuangan kita bukan hanya sekedar teman melainkan sebuah keluarga yang mempunyai tujuan yang sama, semoga selalu haus akan ilmu pengetahuan agar kita bisa meraih impian dan cita-cita yang diinginkan.

ABSTRAK

TINA HARTINI, NIM: 21221079, *Peran Wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Bogor, ix+120 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi kelas VIII putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik wawancara mendalam dengan wali kelas, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian adalah wali kelas VIII putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining yang mewakili berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas menjalankan peran multidimensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswi yang mencakup empat dimensi utama: Peran sebagai motivator dan fasilitator, Peran sebagai komunikator interpersonal, Peran sebagai pembimbing akademik dan personal, Peran sebagai penghubung dengan orang tua melalui sistem komunikasi. Faktor pendukung meliputi kompetensi pedagogik wali kelas, lingkungan pesantren yang religius dan kondusif, serta sistem pendidikan terpadu yang memungkinkan pembinaan holistik 24 jam. Faktor penghambat mencakup beragamnya latar belakang individual siswa, beban kerja berlebihan wali kelas, tantangan komunikasi dengan orang tua, dan keterbatasan teknologi pembelajaran modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan pendekatan pedagogik modern dengan nilai-nilai pesantren, serta dukungan sistem institusional yang memadai.

Kata kunci: Wali kelas, Motivasi belajar.

ABSTRACT

TINA HARTINI, NIM: 21221079, *The Role of Homeroom Teachers in Increasing the Learning Motivation of Female Students in Class VIII Mts Darunnajah 2 Cipining*, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Religion, Darunnajah University Bogor, ix+120 pages.

This study aims to analyze the role of homeroom teachers in increasing the learning motivation of female grade VIII students at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School, as well as identify supporting and inhibiting factors in the implementation of this role. Learning motivation is a crucial factor that affects students' success in achieving learning goals, especially in the context of pesantren education that combines formal education with Islamic values. This study uses a qualitative approach. In-depth interview techniques with homeroom teachers, observation of learning activities, and analysis of documentation. The subject of the study was a female homeroom teacher in grade VIII at the Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School who represented various educational backgrounds and experiences. The results of the study show that homeroom teachers play a multidimensional role in increasing students' learning motivation which includes four main dimensions: Role as motivator and facilitator, Role as interpersonal communicator, Role as academic and personal supervisor, Role as liaison with parents through communication system. Supporting factors include the pedagogic competence of homeroom teachers, a religious and conducive pesantren environment, and an integrated education system that allows for 24-hour holistic coaching. Inhibiting factors include the diversity of individual backgrounds of students, excessive homeroom workloads, communication challenges with parents, and limitations in modern learning technologies. This study concludes that the success of homeroom teachers in increasing students' learning motivation is highly dependent on the ability to integrate modern pedagogic approaches with pesantren values, as well as adequate institutional system support.

Keywords: Class Master, Learning motivation.

تجريدي

تينا هارتيبي، نيم: 21221079، دور معلمي المدرسة في زيادة الدافع التعليمي للطلّابات في الصف الثامن جبل داروناجا 2 الشه، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية الدين الإسلامي، جامعة داروناجا بوجور، التاسع + 120 صفحة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دور معلمي الصف الثاني في زيادة الدافعية التعليمية لطلّابات الصف الثامن في مدرسة درونجة 2 الداخلية الإسلامية، وكذلك تحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ هذا الدور. يعد دافع التعلم عاملاً حاسماً يؤثر على نجاح الطلاب في تحقيق أهداف التعلم، خاصة في سياق التعليم الأكاديمي الذي يجمع بين التعليم الرسمي والقيم الإسلامية. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً. تقنيات المقابلات المتعمقة مع معلمي المدرسة، ومراقبة أنشطة التعلم، وتحليل الوثائق. كان موضوع الدراسة معلمة في الصف الثامن في مدرسة دارونجة 2 سيبينغ الإسلامية الداخلية التي مثلت خلفيات وخبرات تعليمية مختلفة. أظهرت نتائج الدراسة أن معلمي الغرف يلعبون دوراً متعدد الأبعاد في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب والتي تشمل أربعة أبعاد رئيسية هي: الدور كمحفز وميسر، ودور التواصل الشخصي، والدور كمشرف أكاديمي وشخصي، ودور حلقة وصل مع أولياء الأمور من خلال نظام التواصل. تشمل العوامل الداعمة الكفاءة التربوية لمعلمي الفصول المنزلية، وبيئة دينية ومواتية، ونظام تعليمي متكامل يسمح بالتدريب الشامل على مدار 24 ساعة. تشمل العوامل المثبطة تنوع الخلفيات الفردية للطلاب، وأعباء العمل المفرطة في الغرف المنزلية، وتحديات التواصل مع أولياء الأمور، والقيود في تقنيات التعلم الحديثة. تلخص هذه الدراسة إلى أن نجاح معلمي المدرسة في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب يعتمد بشكل كبير على القدرة على دمج الأساليب التربوية الحديثة مع القيم الصحيحة، فضلاً عن الدعم الكافي للنظام المؤسسي.

الكلمات المفتاحية: ولي الفصل، الدافع للتعلم،

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Peran Wali Kelas.....	12
B. Motivasi Belajar Siswi	28
C. Penelitian Yang Relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tempat dan waktu penelitian	48
B. Metode Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49

E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambar Lokasi Umum Penelitian	54
B. Temuan Penelitian.....	58
C. Pembahasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP PENULIS	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai Islam. Al-Attas menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan aspek jasmani, rohani, dan spiritual dalam diri peserta didik.² Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dan agama.

Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi

¹ Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1. Tahun 2003

² Al-Attas, S.M.N. *"The Concept of Education in Islam."* Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, hal. 27. (2021).

belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³ Santrock menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa.⁴ Tanpa adanya motivasi yang memadai, proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan tujuan pendidikan sulit tercapai.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil penelitian Widodo dan Supriyanto menunjukkan bahwa tingkat stres akademik siswa Indonesia cukup tinggi, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar mereka.⁵ Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya perhatian individual, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan walikelas.

Di era modern ini, tantangan pendidikan semakin kompleks. Robinson mengkritik model pendidikan industrial yang masih diterapkan di banyak sekolah, yang cenderung mengabaikan keunikan dan potensi individual siswa.⁶ Sistem pendidikan yang kaku dan kurang fleksibel dapat menyebabkan siswa kehilangan semangat belajar dan merasa terbebani dengan tuntutan akademik yang tinggi.

³ Pidarta, M. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 165. (2021)

⁴ Santrock, J.W. *Educational Psychology* (7th Edition). New York: McGraw-Hill Education, hlm. 78. (2023).

⁵ Widodo, A. & Supriyanto, T. "Analisis Tingkat Stress Akademik Siswa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), hlm.78-95. (2023)

⁶ Robinson, K. "The Industrial Model of Education: A Critical Analysis." *Educational Philosophy and Theory*, 54(3), hlm. 234-251. (2022)

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih humanis dan personal dalam proses pendidikan.

Dalam konteks ini, peran wali kelas menjadi sangat strategis dan penting. Wali kelas tidak hanya bertugas sebagai koordinator administratif, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan figur yang paling dekat dengan siswa di lingkungan sekolah.⁷ Posisi walikelas yang unik memungkinkan mereka untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan individual setiap siswa di kelasnya. Dengan pemahaman yang mendalam tersebut, walikelas dapat merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Darling-Hammond dan Cook-Harvey menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang memperhatikan aspek akademik, sosial, dan emosional siswa.⁸ Walikelas, dengan interaksinya yang intensif dengan siswa, berada dalam posisi ideal untuk mengimplementasikan pendekatan tersebut. Mereka dapat memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.

Peran walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pemberian reinforcement positif, penciptaan suasana kelas yang kondusif, pelaksanaan bimbingan individual, dan kolaborasi dengan orang tua serta guru mata pelajaran lainnya.⁹ Selain itu, walikelas juga berperan

⁷ Mulyasa, E *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 145. (2022).

⁸ Darling-Hammond, L. & Cook-Harvey, C.M. *Educating the Whole Child: Improving School Climate to Support Student Success*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute, hlm. 23. (2020)

⁹ Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching* (10th Edition). Boston: Pearson, hlm. 18. (2020).

dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah motivasi, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

MTs Putri Darunnajah 2 Cipining sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama khusus untuk siswa putri, memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Karakteristik siswa kelas VIII yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja awal memerlukan perhatian khusus dalam aspek motivasi belajar.¹⁰ Pada masa ini, siswa mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar mereka.

Fenomena yang sering terjadi pada siswa kelas VIII adalah penurunan semangat belajar dibandingkan dengan kelas VII, namun belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya persiapan menghadapi ujian nasional seperti siswa kelas IX. Kondisi ini menempatkan kelas VIII dalam posisi yang rentan terhadap penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, peran walikelas dalam memberikan motivasi dan dukungan menjadi sangat krusial untuk membantu siswa melewati masa transisi ini dengan baik.

Lembaga pendidikan pesantren seperti Darunnajah memiliki sistem pendidikan yang unik, menggabungkan kurikulum formal dengan pendidikan agama dan pembinaan karakter yang intensif. Dalam konteks ini, walikelas tidak hanya berperan sebagai pembimbing akademik, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan

¹⁰ Santrock, J.W. *Educational Psychology* (7th Edition). New York: McGraw-Hill Education, hlm. 156. (2023).

karakter siswa.¹¹ Kompleksitas peran ini menuntut kompetensi yang lebih dari seorang walikelas dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Putri Darunnajah 2 Cipining, ditemukan bahwa masih terdapat variasi dalam tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, namun sebagian lain terlihat kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi khusus dari walikelas untuk meningkatkan motivasi belajar seluruh siswa di kelasnya.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh konsep pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil). Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara seimbang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹² Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan motivasi belajar yang tinggi dari siswa, yang dapat ditumbuhkan melalui peran aktif walikelas sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

UNESCO dalam laporannya tentang masa depan pendidikan menekankan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan humanis dalam proses pembelajaran.¹³ Hal ini sejalan dengan peran walikelas yang diharapkan dapat memberikan perhatian individual kepada

¹¹ Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 87. (2023).

¹² Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 92-93. (2023).

¹³ UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing, hlm. 45. (2021).

setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Selain itu, penelitian tentang peran walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga memiliki relevansi dengan program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁴ Walikelas, sebagai figur yang paling dekat dengan siswa, berperan penting dalam mengimplementasikan semangat Merdeka Belajar di tingkat kelas.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional peran guru khususnya guru wali kelas sangat menentukan di dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemberian motivasi belajar siswa. Karena setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.¹⁵ Terkait dengan hal di atas dapatlah kita ketahui bahwa wali kelas adalah guru yang diberikan tugas khusus di samping mengajar juga untuk mengelola siswa tertentu dan

¹⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 34. (2022).

¹⁵ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.1.

bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan untuk di kelas.¹⁶ Wali kelas adalah salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan ini, maka sebenarnya wali kelas memiliki peranan yang sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dalam menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa dan sangat menentukan kualitas belajar siswa, karena wali kelas lebih sering bertatap muka dengan siswa sehingga mempunyai hubungan emosional yang lebih dekat dengan siswa terutama kelas yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu guru dalam hal ini yang sekaligus menjabat sebagai wali kelas harus memikirkan cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka.

Berbagai faktor dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, baik faktor internal seperti minat dan kepercayaan diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan dukungan sosial. Dalam konteks ini, wali kelas memegang peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik yang memiliki kedekatan emosional dengan siswa, wali kelas dapat berfungsi sebagai motivator yang efektif. Melalui pendekatan yang tepat, wali kelas dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam

¹⁶ Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm, 174.

belajar, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan akademik.¹⁷

Materi pembinaan yang diberikan kepada wali kelas, seperti persiapan ujian dan pengembangan diri, kemudian disampaikan kepada siswa, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Mengingat pentingnya peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana wali kelas dapat berkontribusi dalam memotivasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan peran wali kelas untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Walikelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dan upaya yang dilakukan walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

¹⁷ Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, dan Iis Humaeroh. "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 10, no. 2, 2022.

¹⁸ Sepiah, Rahmat Rosyadi, dan Wido Supraha. "Dampak Program Pembinaan Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Bogor." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka perlu adanya fokus penelitian yang jelas agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah dan mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

Peran walikelas Mengkaji berbagai peran yang dimainkan oleh wali kelas dalam mendukung dan membina motivasi belajar siswa.

Strategi dan Pendekatan Meneliti pendekatan manajerial yang digunakan wali kelas, seperti pemberian umpan balik positif, penyusunan jadwal belajar yang efektif, dan pengelolaan hubungan sosial di kelas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi di kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi di kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi di kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran walikelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi di kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis Dari hasil penelitian ini akan diperoleh pengalaman dan informasi, mengenai peran wali kelas dalam

memotivasi siswa belajar dan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuannya serta memperkaya khazanah ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan peran wali kelas dalam memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam memotivasi belajar dan sebagai rujukan bagi calon guru untuk bagaimana strategi dalam memberikan suasana belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tidak monoton dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar serta mengurangi rasa bosan dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian Peran, pengertian walikelas, pengertian peran walikelas, pengertian motivasi, pengertian belajar, pengertian siswi, pengertian motivasi belajar siswi, faktor pendukung dan penghambat, penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, validitas data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang terdiri atas gambaran umum, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah selanjutnya disajikan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Wali Kelas

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan¹⁹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²⁰ Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

²⁰ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²¹

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kemudian upaya-upaya yang harus dilakukan perempuan di era reformasi, demokratisasi dan otonomi daerah ini, harus menjadi momentum penting bagi perempuan, baik di tingkat regional maupun nasional, untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan, bulat dan lonjongnya demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,

²¹ Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00

yang selama ini lebih banyak ditentukan orang lain, sementara perempuan hanya menerima akibat yang tidak menguntungkan.²²

Optimalisasi untuk membangun civil society, dengan memperjuangkan ruang publik sebagai tempat untuk semua warga bangsa dalam mengembangkan kompetensinya, memberi peluang dan kesempatannya bagi pemenuhan kebutuhan agar perempuan dapat mencapai aktualisasi dirinya. Ini semua dapat direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan penyadaran dengan membongkar mitos, terutama mengubah cara pandang dan pola pikir kita, baik kaum laki-laki maupun perempuan terhadap prinsip-prinsip demokrasi yang menjamin kesetaraan, hak asasi manusia, supermasi hukum dan keadilan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dan eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa.²³ Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengelola

²² Ulfiah, Psikologi Keluarga: *Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 50.

²³ Hartono, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 325.

sebuah kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan bahwa “peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.”²⁴ Sedangkan menurut Hamalik yang dimaksud dengan peranan adalah “pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.²⁵ Adapun peranan yang dimaksud penulis ialah suatu tindakan atau keterlibatan yang dilakukan oleh seorang wali kelas dalam meningkatkan karakter yang dimiliki siswa MTs. Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan organisasi sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang diembannya.

2. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk beprestasi di kelas. Menurut suejipto bahwa “Wali kelas merupakan personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami siswa binaanya. Sementara itu MS Green mendefinisikan, wali kelas adalah seorang pemimpin menengah (middle manager) atau administrator kelas, yang menempati posisi peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan kemajuan sekolah”.²⁶ Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan

²⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854.

²⁵ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 33

²⁶ Suejipto Dkk, Profesi Keguruan, (Jakarta Rineka Cipto, 2009), hlm,102

orang tua. Wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka pembelajaran di dalam kelas tertentu.²⁷

Wali kelas adalah personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa-siswa yang menjadi binaannya".²⁸ Wali kelas adalah seorang guru yang diberikan tugas lebih untuk menangani, melindungi, membimbing, mengasuh dan sebagai penanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi oleh siswa binaannya. Bimbingan yang dilakukan akan berhasil jika wali kelas menjalankannya dengan baik, dengan penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang. Maka, seorang wali kelas harus mampu mengenal siswa yang menjadi binaannya, baik tentang biodata (nama, alamat, orang tua) , tentang watak dan karakter siswa sampai persoalan-persoalan yang sedang dihadapi siswa binaannya.

Jika hal tersebut telah dilaksanakan, maka tujuan pelajaran dan pendidikan akan berjalan dengan baik. Proses pembelajaran akan berjalan lancar dengan keharmonisan yang terjalin antara wali kelas dan siswanya. Wali kelas juga akan mudah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi pada siswa binaannya. Keberhasilan seorang siswa tidak hanya dilihat dari sering tidaknya ia dapat mengulang pelajaran yang telah didapatkan, melainkan keberhasilan siswa dapat dilihat apabila adanya pengarahan dan bimbingan yang intensif yang didapatkan dari wali kelasnya.

Seorang Wali Kelas merupakan Guru yang membantu atasannya atau dalam hal ini biasa disebut dengan Kepala Sekolah

²⁷ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007), hlm, 242.

²⁸ Soetjipto dan Kosasi, Profesi Keguruan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 102.

dalam membimbing siswa untuk mencapai disiplin di kelas, bertindak sebagai manajer dan motivator untuk menginspirasi minat siswa dalam mencapai prestasi di kelas. Wali Kelas memiliki peran penting dalam menjalin hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Menurut Albertus, Wali Kelas didefinisikan sebagai guru dari mata pelajaran yang juga bertugas sebagai penanggung jawab atas keseluruhan aktivitas kelas baik dalam pembelajaran kelas ataupun aktivitas lainnya.²⁹ Wali Kelas merupakan seorang pemimpin berperan seperti kepala pimpinan dalam hal ini memimpin sebuah kelas, ia senantiasa menciptakan suasana dan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Seorang guru berbeda dari seorang wali kelas. Jika tugas seorang guru hanya bertanggung jawab terhadap siswanya selama proses pembelajaran, maka seorang wali kelas bertanggung jawab terhadap seluruh kelas yang dibinanya, termasuk di luar proses pembelajaran. Oleh karena itu, wali kelas harus menguasai teknik-teknik dan metode-metode yang efektif agar siswa-siswanya mau terbuka dan bersedia belajar.

Peran seorang wali kelas sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan kata lain, seorang wali kelas, terutama guru wali kelas, dapat membantu siswanya dengan menjadi figur yang dibutuhkan siswa atau pendidik yang dapat mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Seorang guru wali kelas juga harus berpengetahuan, terampil, dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa Mengutip pendapat Laurence & Jonathan dalam bukunya *This is Teaching* "Teachers is profesional person who conducts classes" (guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah).

²⁹ Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007, hlm. 247.

Sementara menurut Jean & Morris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Education*: “Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes place). Artinya, guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.³⁰ Menurut kamus besar bahasa indonesia wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa.³¹

Doni Kusuma Albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.³²

Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi tameng bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama.

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013. hlm.24.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 54.

³² Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo : Jakarta, 2007, hlm. 63.

Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu. Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti tentang Wali kelas adalah guru yang diberikan tugas tambahan khusus di samping mengajar mata pelajaran tertentu, yaitu untuk mengelola, membimbing, dan bertanggung jawab penuh terhadap dinamika pembelajaran serta perkembangan siswa dalam satu kelas tertentu.

3. Pengertian Peran Wali Kelas

Peran wali kelas adalah sebagai pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa dalam satu kelas tertentu. Wali kelas bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya melalui bimbingan yang berkelanjutan.³³

Peran wali kelas adalah sebagai manager kelas yang bertugas mengorganisir seluruh kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Wali kelas harus mampu menciptakan iklim kelas yang positif,

³³ Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 45-47.

mengelola administrasi kelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.³⁴

Peran wali kelas adalah sebagai konselor kelas yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar dan perkembangan pribadi. Wali kelas harus memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik individual siswa dan memberikan solusi yang tepat.³⁵

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar.

Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah mindset guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis.³⁶

³⁴ Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 123-125.

³⁵ Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, hlm. 201-203.

³⁶ Faridah Alawiyah, "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013": *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan* 6, no. 15 (2014) : 10

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti tentang Peran Wali Kelas memiliki dimensi multifungsi yang mencakup tiga aspek utama:

Sebagai Pendidik dan Pembimbing, wali kelas bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya melalui bimbingan berkelanjutan.

Sebagai Manager Kelas, wali kelas bertugas mengorganisir seluruh kegiatan pembelajaran, menciptakan iklim kelas yang positif, mengelola administrasi kelas, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

Sebagai Konselor Kelas, wali kelas memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam mengatasi permasalahan belajar dan perkembangan pribadi dengan memahami karakteristik individual setiap siswa.

Tantangan Implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara administratif, guru menghadapi kendala signifikan dalam mengubah peran dari pengajar tradisional menjadi motivator dan fasilitator yang mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis. Perubahan mindset ini memerlukan waktu dan kompetensi yang tidak semua guru miliki.³⁷

³⁷ Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24-28,

Kewajiban Sekolah dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier menjadi tanggung jawab mutlak yang harus dipenuhi setiap institusi pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh.

4. Tugas Wali Kelas

Tugas wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.

Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program perwalian wali kelas memiliki visi dan misi yang sama. Wali kelas secara periodik perlu melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak lebih formal dan rileks.

a. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Kelas

Di dalam pembinaan terhadap siswa wali kelas memiliki peran yang sangat penting. Wali kelas memiliki tanggung jawab yang besar bagi keberhasilan siswanya, mereka harus mengetahui kondisi para siswanya. Adapun fungsi wali kelas antara lain:

1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dipandang sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otoritatif hingga secara lebih khusus dikatakannya bahwa "pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana di kelas, untuk menghubungkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif

dan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif'.³⁸

Secara tradisional, pengelolaan kelas didefinisikan sebagai setiap usaha guru untuk mempertahankan disiplin atau ketertiban kelas. Konsepsi ini dibangun atas dasar asumsi bahwa kelas yang disiplin, peserta didik masuk tepat waktu duduk pada tempat yang ditentukan, patuh secara penuh terhadap guru, tidak melirik ke kiri dan ke kanan secara "liar", menerima kehadiran guru secara manut, tidak ada suara berisik, dan lain-lain yang merupakan faktor untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran.³⁹

Kelas merupakan tempat paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan "kelas" yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru, harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat/fasilitas belajar yang sudah disediakan. Demi mewujudkan kegiatan proses belajar berlangsung dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang diharapkan Dengan demikian kelas merupakan sekelompok siswa yang diajar bersama atau suatu lokasi ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal.

³⁸ Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm, 88.

³⁹ Sudarwan Denim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm, 168.

Mengenal dan Memahami Situasi Kelasnya Mengenal dan memahami situasi kelas yang dilihat dari sudut pandang konseptual atau realitas yang dapat diobservasikan secara nyata, proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu manusia, prosedur atau sistem materi, peralatan, dan lingkungan, faktor manusia antara lain, guru, siswa dan masyarakat yang ada disekitarnya, prosedur dan sistemnya, misalnya dalam konteks pembelajaran. Materi mencakup sumber dan bahan ajar, baik yang utama maupun pengayaannya, peralatan mencakup media pembelajaran, baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang sudah tersedia maupun yang mungkin diakses atau disediakan, lingkungan mencakup lingkungan kelas, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan fisik.⁴⁰

Menyelenggarakan Administrasi Kelas Adapun dalam Dunia pendidikan administrasi kelas tentu harus diselenggarakan dengan efektif agar terorganisasi secara sistematis untuk menjalankan organisasi yang ada di dalam kelas agar terwujudnya suasana yang baik.⁴¹ Adapun susunan administrasi kelas meliputi:

- a) Denah tempat duduk siswa.
- b) Papan Absen siswa.
- c) Daftar pelajaran di kelas.
- d) Daftar piket kelas.
- e) Struktur organisasi pengurus kelas.
- f) Tata tertib siswa di kelas.
- g) Daftar siswa berprestasi di kelas.

⁴¹ Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm, 40.

- h) Buku hasil belajar siswa (rapot).⁴²
- 2) Memberikan Motivasi Kepada Siswa Agar Belajar Sungguh-sungguh Baik di Sekolah Maupun di Luar Sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, sakit, lapar, problem pribadi dan lain-lainnya.

Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan motivasi untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musabab kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya karena dengan adanya motivasi dari guru dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang menjabat sebagai wali kelas berperan sebagai administrasi kelas juga berperan sebagai fasilitator, motivator dan merupakan orang tua dari siswa yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan aktivitas kegiatan belajar di dalam kelas. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴³

⁴² Zahra, Tugas Guru dan Wali Kelas, dalam, [http://www. Blogspot, co. id](http://www.Blogspot.co.id), diakses tanggal 30 Desember 2017, Pukul 06:31.

⁴³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm, 75.

Menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pandangan ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁴⁴ Siagian mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berpikir baru dan juga perilaku baru yang berlangsung seumur hidup dan tidak terbatas pada pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang di berbagai tingkat lembaga pendidikan.⁴⁵ Purwanto membagi definisi belajar ke dalam beberapa elemen penting yaitu:

- a) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku. Perubahan ini dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik atau kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk
- b) Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- c) Belajar membutuhkan waktu yang relatif panjang. Perubahan itu dapat berlangsung selama sehari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun.
- d) Tingkah laku yang dapat berubah melalui proses belajar menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti

⁴⁴ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Cet VI, h. 27

⁴⁵ Yoram Nakamnanu, *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*, (Surabaya : Kresna Bina Insan Prima, 2015), h. 16

pemecahan masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, maupun sikap.⁴⁶

Dari beberapa uraian tentang belajar di atas, memberi makna bahwa belajar merupakan kegiatan yang sangat mendasar dan dapat membawa perubahan yang baik kepada siswa, baik dalam hal ilmu pengetahuan ataupun ilmu lainnya untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. perubahan itu butuh waktu lama, bisa berhari-hari, bulan atau tahun. Oleh karena itu, perlu stimulan atau motivasi yang dapat meningkatkan semangat saat melakukan proses pembelajaran.

Dalam belajar, siswa membutuhkan motivasi dan hal-hal positif untuk meningkatkan semangat dan ketekunan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Selain itu, memotivasi siswa sangatlah penting untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, karena motivasi dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi yang dapat mendorong semangat belajar siswa agar bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti tentang Wali kelas bertanggung jawab memastikan seluruh siswa dalam kelasnya berhasil naik kelas dengan nilai baik melalui program pendampingan yang terstruktur dan evaluasi berkala yang bersifat informal dan rileks.

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hlm. 85

B. Motivasi Belajar Siswi

1. Pengertian Motivasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁴⁷

Dengan motivasi yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan harapan. Menurut Uno, Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁴⁸

Selain itu, menurut Sardiman, kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata ”motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat–saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁴⁹

Menurut Winkel yang dikutip oleh Nyayu Khodijah menyatakan bahwa motivasi merupakan motif yang sudah menjadi

⁴⁷ Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756

⁴⁸ Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), Cet.15, h. 3

⁴⁹ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi belajar mengajar, (Jakarta : Rajawali pers, 2006), h. 73

aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu.⁵⁰

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan suatu hal. Dorongan yang kita dapat itu bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri ataupun dari orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga seseorang dalam mengerjakan suatu hal agar seseorang mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pada intinya motivasi merupakan suatu istilah umum yang dapat digunakan untuk menjelaskan keseluruhan jenis dorongan, keinginan, kebutuhan, harapan dan sebagainya. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi.

Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sedangkan pengertian lain motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme. Yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkahlaku menuju satu sasaran.⁵¹

Menurut James O. Whittar memberikan pengertian secara umum mengenai istilah "motivasi" di bidang psikologi. Ia menyatakan bahwa motivasi adalah atau keadaan yang mengaktifkan

⁵⁰ Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, Ed.1 Cet2, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) h. 151

⁵¹ Abdul Mujib, Jusub Mudzakir. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

kondisi-kondisi atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁵²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (feeling) afeksi seseorang
- c) Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.⁵³

Menurut pengertian motivasi di atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Kata motivasi secara etimologis “motiv” yang memiliki arti kehendak, alasan, kemauan, dan dorongan. Motivasi artinya tenaga yang membangkitkan serta menuntun kelakuan seseorang. Motivasi bukan tingkah laku, namun keadaan internal yang kompleks, serta tidak bisa dilihat dengan langsung, tetapi memberi pengaruh pada tingkah laku. Interpretasi motivasi didasarkan pada tingkah laku, secara verbal ataupun non verbal.⁵⁴

Asal kata motivasi adalah “movere” dalam bahasa Latin yang artinya bergerak serta dalam bahasa Inggris adalah to move. Motif

⁵² Wasti Soemanto. Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 205.

⁵³ Sardiman AM. Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hlm. 71-72

⁵⁴ Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm 151

didefinisikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong untuk berbuat (driving force). Motif tidak berdiri sendiri, namun berhubungan dengan faktor lain, baik faktor internal ataupun eksternal. Hal yang memberikan pengaruh pada motif disebut dengan motivasi.⁵⁵

Istilah motivasi merujuk pada semua hal yang terkandung pada stimulasi tindakan ke arah tujuan. Kata motivasi berasal dari “motif” yang didefinisikan dengan kekuatan yang ada pada diri seseorang, yang mengakibatkan seseorang berbuat serta bertindak. Motif tidak bisa dilihat langsung, namun bisa diterjemahkan pada tingkah lakunya, meliputi rangsangan dorongan, dan pembangkit tenaga timbulnya perilaku tertentu.⁵⁶

Menurut Chernis & Goleman, motivasi belajar adalah salah satu kecenderungan individu dalam mencapai suatu tujuan melalui semangat serta kegigihan dalam melaksanakan proses belajarnya.⁵⁷

Sedangkan menurut Bandura, motivasi adalah konstruk kognitif yang memiliki dua sumber, harapan keberhasilan, serta gambaran hasil pada masa mendatang sesuai dengan pengalaman menentukan serta mencapai tujuan-tujuan antara.⁵⁸

Howard L. Kingskey menjelaskan bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sence) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau Latihan.⁵⁹

⁵⁵ Afi Parnawi, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm 64.

⁵⁶ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 1.

⁵⁷ C, Chernis & D, Goleman, The Emotionally Intelligent Workplace, (San Fransisco: Jossey a Willey Company, 2001), hlm. 58

⁵⁸ Alwisol, Psikologi Kepribadian, edisi revisi, (Malang: UMM Press, 2014), hlm.291.

⁵⁹ Afi Parnawi, Psikologi Belajar. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm 1.

Menurut Thorndike, belajar yaitu tahap interaksi dengan stimulus. Menurutnya, perubahan tingkah laku bisa berupa sesuatu yang bisa diamati (nyata) atau yang tidak bisa diamati (tidak nyata).⁶⁰

Menurut teori klasik, belajar adalah learning is a process of developing or training of mind, kita belajar mengamati objek dengan memakai substansi dan sensasi, meningkatkan kekuatan, menciptakan harapan dan pikiran, dengan kata lain pendidikan ialah inner development atau proses dari dalam, tujuan pendidikan ialah self cultivation, self development, self realization.⁶¹

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti adalah motivasi belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki dorongan dari luar dan dalam diri dalam melakukan aktivitas belajar guna guna tercapainya suatu tujuan dari individu.

2. Pengertian Belajar

Belajar membutuhkan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Tanpa adanya motivasi bagi siswa untuk belajar, siswa tidak akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa tersebut. Motivasi memegang peranan strategis dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan semakin kuat motivasi yang diberikan kepada siswa, maka semakin mudah bagi siswa tersebut untuk mencapai tingkat keberhasilan atau pencapaian hasil belajar.

Belajar adalah proses transformasi yang melibatkan tiga dimensi utama: kognitif (pengetahuan dan keterampilan), emosional

⁶⁰ Syarifan Nutjan, Psikologi Belajar, (Ponorogo, Wade Group: 2016) hlm 58.

⁶¹ Andi Thahir, Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), Hal 116.

(perasaan dan motivasi), dan sosial (komunikasi dan kerjasama). Illeris menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mengintegrasikan ketiga dimensi ini secara holistik.⁶²

Teori Illeris menunjukkan bahwa belajar bukan hanya akumulasi informasi, tetapi transformasi yang melibatkan seluruh aspek kepribadian pembelajar. Proses ini terjadi melalui interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan sosialnya.

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan menggunakan metode tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik berupa data, orang, maupun media digital, yang dapat digunakan siswa secara terpisah maupun terkombinasi untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.⁶³

Teori ini mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan teknologi digital, menekankan pentingnya literasi digital dan kemampuan untuk belajar secara mandiri dalam lingkungan yang kaya akan informasi. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik tetapi dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.

Belajar adalah proses perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia yang berasal dari pengalaman dan interaksi dengan dunia nyata. Pembelajaran terjadi paling efektif ketika siswa

⁶² Contemporary Theories of Learning: *Learning Theorists in Their Own Words*. Routledge. Illeris, K. (2020).

⁶³ Konsep sumber belajar kontemporer sebagaimana dikutip dalam Jurnal Basicedu, Vol. 8 No. 1, Februari 2024, dan berbagai penelitian tentang pembelajaran di era digital.

dapat menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁴

Contextual Teaching Learning menekankan bahwa pembelajaran harus terjadi dalam konteks yang bermakna bagi siswa. Pendekatan ini melibatkan tujuh komponen utama: konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment.

Motivasi dalam diri manusia sangatlah beragam, karena asal dari motivasi tersebut tidak sama. Menurut Woodworth dalam Purwanto sebagaimana yang dikemukakan oleh Kompri menggolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- b. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.⁶⁵ Sumadi Suryabrata juga membahas tentang jenis-jenis motivasi dan membedakannya menjadi dua jenis, yaitu motif ekstrinsik dan motif intrinsik:
- d. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar, misalnya orang giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi

⁶⁴ Konsep pembelajaran kontekstual sebagaimana dikembangkan dalam era pembelajaran modern, Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024.

⁶⁵ Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6

tahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

- e. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan. Misalnya orang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaikbaiknya.⁶⁶ Dalam buku Sardiman terdapat empat macam motivasi dan sudah merangkum dari dua buku diatas, berikut macammacam motivasi menurut Sardiman yang telah dirangkum oleh peneliti:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdapat dua macam yaitu Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Yang kedua adalah motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis ada tiga macam, yaitu motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. motif darurat yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dan motif objektif dalam hal ini menyangkut untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah, yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan.

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 72-73

- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu., dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁶⁷ Motivasi belajar adalah kondisi psikologis siswa yang muncul akibat adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkan yang bisa berasal dari dalam atau luar diri siswa. Motivasi yang paling penting adalah motivasi intrinsik karena timbul dari dalam diri siswa. Namun karena banyaknya masalah motivasi intrinsik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik untuk membawa siswa untuk terdorong dalam melakukan suatu hal.

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti tentang Pembelajaran yang berhasil membutuhkan motivasi yang kuat, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif-emosional-sosial, serta konteks yang bermakna bagi siswa dengan dukungan teknologi dan metode pembelajaran yang sistematis.

3. Pengertian Siswi

Siswi adalah individu yang aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar, teknologi, dan komunitas pembelajar, dengan memanfaatkan pengalaman prior knowledge untuk menciptakan pemahaman baru yang bermakna.⁶⁸

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006), hlm.86-91

⁶⁸ Transformasi Pendidikan Era Digital: *Konsep Siswa sebagai Knowledge Constructor*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 45, No. 2, 2023.

Konsep ini berkembang dari teori konstruktivisme yang diadaptasi untuk era digital. Siswa dipandang sebagai knowledge constructor yang tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif memproses, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber. Definisi ini sangat relevan dengan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Siswa juga dipandang sebagai digital native yang mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajarnya.

Siswi adalah pembelajar yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk menentukan jalur belajarnya sendiri, mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang dinamis dalam masyarakat global.⁶⁹

Konsep ini lahir dari kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan Kemendikbudristek sejak 2020. Siswi dipandang sebagai individu yang unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Definisi ini menekankan pentingnya personalisasi pembelajaran, fleksibilitas kurikulum, dan pengembangan soft skills. Siswa diharapkan menjadi pembelajar mandiri yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat. Konsep ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan profil pelajar Indonesia.

Siswi adalah agen perubahan (agent of change) yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga memiliki

⁶⁹ Kemendikbudristek. *"Panduan Implementasi Merdeka Belajar: Mendefinisikan Ulang Peran Siswa dalam Ekosistem Pendidikan."* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2022.

kesadaran global, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.⁷⁰

Definisi ini berkembang seiring dengan penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam pendidikan, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas. Siswi dipandang sebagai individu yang memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya *education for sustainable development*, *global citizenship*, dan *social responsibility*. Siswi diharapkan menjadi *problem solver* yang mampu menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan.

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti tentang Siswi masa kini adalah individu yang aktif, mandiri, dan bertanggung jawab yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan kesadaran global dan komitmen terhadap perubahan positif bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Motivasi Belajar Siswi

Manusia dalam menjalankan aktivitas dibutuhkan dorongan dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar. Jika tidak ada dorongan dari luar maupun dari dalam manusia tidak akan mau menjalankan kegiatan tersebut, dorongan ini biasa yang disebut dengan motivasi. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar, bahkan belajar adalah suatu upaya untuk menemukan motivasi. Sama halnya dengan bersekolah, siswa pun butuh dorongan atau motivasi untuk bersekolah.

⁷⁰ UNESCO. *Education for Sustainable Development: Redefining Student Roles in Global Citizenship.* Paris: UNESCO Publishing, 2024.

Berhubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi dalam buku Sardiman, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷¹

Adanya motivasi dalam proses belajar memiliki banyak fungsi bagi seorang individu seperti, sebagai penggerak, penentu arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan. Maka dapat disimpulkan jika tidak ada motivasi ini dan fungsi motivasi tersebut maka tidak akan terjadi atau berjalannya proses belajar.

Dalam buku Hamzah dalam hal ini menyatakan motivasi memiliki peran dalam belajar, diantaranya:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

⁷¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006), hlm.8

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik.⁷² Menurut Hamzah motivasi digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajarnya agar dapat terarah, memiliki tujuan dan berjalan sesuai dengan keinginan siswa. Sementara itu motivasi belajar menurut Herawati, yaitu:
- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
 - b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya
 - c. Mengarahkan kegiatan belajar
 - d. Membesarkan semangat belajar
 - e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi akan membawa banyak pengaruh bagi seorang anak didik karena fungsi dari motivasi itu pun sendiri akan mengubah sikap dari seorang anak didik. Anak didik akan melaksanakan kegiatan belajar tersebut jika motivasi itu muncul, dan fungsi motivasi akan berfungsi dengan sendirinya. Seperti pemaparan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi proses dalam belajar. Jika anak tidak memiliki motivasi, mereka akan sia-sia mengikuti proses belajar, karena tidak mempunyai penguatan dalam belajar dan tidak memiliki tujuan dalam belajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal bahkan tak mempunyai hasil.

- 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkatan

⁷² Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 27-28

motivasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada lima hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Upaya dalam membelajarkan siswa.⁷³

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya seorang siswa mempunyai cita-cita menjadi pemain bulutangkis maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolahraga dan tekun belajar teknik bulutangkis. Kemampuan siswa yakni keinginan seorang anak perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Sebagai contoh anak yang tidak bisa mengucapkan huruf “r” diberi latihan berulang kali sehingga ia mampu mengucapkan huruf “r”. keberhasilan ini pastinya menyenangkan hatinya maka secara perlahan-lahan terjadi kegemaran membaca pada anak ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi siswa yakni meliputi kondisi jasmani dan rohani ini akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang sakit akan mempengaruhi motivasi belajarnya, sedangkan siswa yang sehat akan lebih memusatkan perhatiannya dalam belajar.

Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani akan mempengaruhi kondisi belajar siswa. Kondisi lingkungan siswa yakni dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan dan kehidupan

⁷³ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 97.

bermasyarakat. Lingkungan masyarakat sekitar akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Tempat tinggal yang kumuh dan pergaulan yang salah juga akan berpengaruh kepada kesungguhan siswa dalam belajar.

Sedangkan Upaya dalam membelajarkan siswa yaitu guru sebagai pendidik akan mudah bergaul dengan siswa di sekolah. Interaksi yang efektif antara guru dengan siswa akan mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Ahmad Badaruddin menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu :⁷⁴

- 1) Sikap (attitude). Kecenderungan dalam merespon kebutuhan belajar berdasarkan pemahaman tentang untung-rugi dalam melakukan perbuatan yang sedang dilakukan.
- 2) Kebutuhan (need). Kekuatan dari dalam mendorong untuk berbuat menuju ke arah yang ditetapkan.
- 3) Rangsangan (stimulation). Perasaan yang timbul bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya.
- 4) Emosi (affect). Perasaan yang timbul saat menjalankan kegiatan belajar.

Kesimpulan yang bisa disimpulkan peneliti tentang Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam belajar yang berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penyeleksi aktivitas belajar. Tanpa motivasi yang kuat, proses dan hasil belajar tidak akan maksimal atau bahkan tidak memiliki hasil sama sekali.

⁷⁴ Ahmad Badaruddin, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal, (Jakarta: Abe Kreatindo, 2011), hlm. 28-29

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zasiyah Auliyatulloh dengan judul Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitiannya, Zasiyah Auliyatulloh menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al Zaytun, bahwa wali kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian yang digunakan. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.⁷⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Janah dengan judul Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Zainul Musthafa Pengadang . Dalam penelitiannya, Husnul Janah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di MTs Zainul Musthafa Pengadang siswa cukup baik karena wali kelas sangat antusias dalam membimbing, melatih dan memotivasi siswa untuk belajar demi mewujudkan prestasi yang unggul yang diraih dengan menggunakan beberapa alternatif lain. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian yang digunakan. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.⁷⁶

⁷⁵ Zasiyah Auliyatulloh Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Jurnal Educatio Vol. 10, No. 2, 2024, pp. 346-356

⁷⁶ Husnul Jannah "Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Zainul Musthafa NW Pengadang hlm 17

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asih Nur Lestari dengan judul Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa urusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Soppeng. Dalam penelitiannya Dwi Asih Nur Lestari menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wali kelas jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng sudah melaksanakan perannya dalam memotivasi siswa dengan baik namun belum maksimal. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.⁷⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aulia Hijriyanti Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Yasir, Kota Tangerang. Dalam penelitiannya Siti Aulia Hijriyanti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Yasir Kota Tangerang, wali kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai fungsi seperti pengelola, organisator, motivator, fasilitator, informator, dan pembimbing. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Rizkiandani dengan judul Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Dalam penelitian

⁷⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Asih Nur Lestari dengan judul Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa urusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Soppeng.

nya Windy Rizkiandani menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, para Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten memahami perannya masing-masing untuk meningkatkan minat belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.⁷⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19. Dalam Penelitian Nya Khusnul Khotimah menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA di kelas IV di masa pandemi covid-19 sudah baik. Pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu 1) Guru sebagai fasilitator 2) Guru sebagai pengarah/direktor 3) Guru sebagai transmiter 4) Guru sebagai motivator. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Lailatul Fitriani dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Darwata Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dalam Penelitian Nya Ida Lailatul Fitriani Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Darwata Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, yaitu: 1) Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar 2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif 3)

⁷⁸ Khusnul Khotimah Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19

Menggunakan metode mengajar yang bervariasi 4) Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar 5) Pemberian penghargaan 6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa 7) Metode disusun sebagai suatu motivasi belajar siswa dengan bermain, cerita, menyanyi. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah Ma'rifatul Peran walikelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pealajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian nya Sholihah Ma'rifatul menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian nya ialah peran walikelas sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa, peran walikelas sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memberikan motivasi berupa nasihat, teguran, hadiah dan sebagainya. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.⁷⁹
9. Penelitian yang dilakukan Agustin, Nanila dengan judul Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Jarak Jauh Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman. Dalam penelitian nya Agustin, Nanila menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian nya ialah memahami peserta didik, pemberian nasihat, dan pemberian tugas sebagai daya saing. Persamaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitian. Dan

⁷⁹ Ma'rifatul Sholihah Peran walikelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pealajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo hlm 2.

perbedaan nya ialah penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda.⁸⁰



⁸⁰ Agustin, Nanila Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Jarak Jauh Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Darunnajah 2 Cipining Bogor yang beralamat di Kp. Cipining, RT/RW 02/03 Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2025.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Menurut Moleong, Cmemahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode Alamiah.⁸¹

C. Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data⁸². Sumber data primer adalah sumber utama yang menyajikan data secara langsung kepada peneliti melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data

⁸¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.47.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

dikenal sebagai informan yang pemilihannya dilakukan dengan Teknik purposive, bukan secara acak.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah walikelas, peserta didik. Sumber data tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa individu-individu tersebut merupakan pihak yang dianggap tahu tentang *motivasi belajar siswa* dan terlibat langsung dalam prosesnya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hal yang diobservasi adalah nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Peneliti juga memanfaatkan data yang bersumber dari dokumen berupa data kurikulum formal dan non formal yang diterapkan di sekolah, catatan kenakalan siswa, prestasi akademik dan non akademik siswa, tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan visi misi sekolah yang dianggap dapat menunjang dan memperkuat informasi yang diperoleh sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam konteks alaminya. Peneliti secara aktif mencatat berbagai aspek yang relevan

dengan fokus penelitian, mencakup perilaku, interaksi, dan kondisi lingkungan tanpa mengganggu atau mempengaruhi situasi yang diamati. Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan berarti peneliti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian. Sedangkan, observasi non-partisipan berarti peneliti hanya mengamati aktivitas subjek yang diteliti dan tidak ikut secara langsung. Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya mengamati subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga, dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait tanpa adanya pemaksaan jawaban. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sistematis berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti dengan memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh lawan bicara, serta tidak berpatokan pada jawaban tertentu. Adapun yang dipersiapkan peneliti dalam wawancara adalah alat perekam suara dan buku untuk mencatat poin-poin penting dalam wawancara. Wawancara dilakukan dengan, wali kelas, dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kurikulum formal dan non formal yang diterapkan di sekolah, catatan kenakalan siswa, prestasi akademik dan non akademik siswa, tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan visi misi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data, dimulai dari perumusan masalah sebelum penelitian sampai tahap penulisan hasil penelitian⁸³. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah data yang ada dalam transkrip wawancara. Peneliti memilih data yang diperoleh dari penelitian, meliputi transkrip wawancara, dokumen, dan catatan lapangan. Data-data ini kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Data wawancara dijadikan sebagai data utama, sementara hasil observasi dan studi dokumen berfungsi sebagai data pendukung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi dan menyusun data sehingga membentuk pola yang mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian, bagan, atau hubungan antar kategori

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

yang dapat membantu pembaca dalam memahami data. Peneliti melakukan penyusunan data dan kemudian mendeskripsikannya sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahapan analisis adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disusun, dideskripsikan, dan disajikan dalam hasil penelitian dengan disertai bukti-bukti lapangan dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka tahapan akhirnya adalah berupa penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang gabungkan dari berbagai teknik dan sumber data. Penerapan triangulasi pada penelitian ini menggunakan tiga metode:

1. Triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan temuan peneliti pada saat proses analisis. Data tersebut berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Triangulasi data, yaitu membanding-bandingkan data yang ditemukan dalam situasi yang berbeda. Data tersebut diperoleh dari tiga jenis, yaitu pihak terkait, waktu, dan tempat. Berikut adalah penjelasannya:
 - a. Pihak terkait, yaitu dengan mengumpulkan data penelitian dari pihak-pihak terkait dengan aktivitas yang sama.
 - b. Waktu, merupakan data yang dikumpulkan selama waktu penelitian tersebut dilaksanakan.
 - c. Tempat, yaitu data penelitian dilaksanakan di kelas yang berbeda-beda di MTs Darunnajah 2 Bogor.

3. Triangulasi sumber, yaitu peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan wali kelas, dan peserta didik. Kemudian beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan mana yang memiliki pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.

serta keterangan yang dapat mendukung penelitian⁸⁴. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kurikulum formal dan non formal yang diterapkan di sekolah, catatan kenakalan siswa, prestasi akademik dan non akademik siswa, tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan visi misi sekolah.



⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi Umum Penelitian

1. Sejarah Perkembangan MTs Darunnajah 2 Cipining

MTs Darunnajah 2 Cipining adalah suatu bagian dari satuan pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Darunnajah yang terdiri dari PAUD, TK, SD, MTs, MA, SMK, SPM, dan Perguruan Tinggi. Perkembangan Yayasan Darunnajah dikelompokkan beberapa periode. Pertama, periode cikal bakal (1940-1960) yaitu mendirikan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Islam (YKMI) pada tahun 1960. Kedua, periode rintisan (1961-1973) yaitu selama 12 tahun telah menyelenggarakan pendidikan TK, Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Ketiga, periode pembinaan dan penataan (1974-1987) yaitu mendirikan pesantren dengan membuka jenjang pendidikan TK, SD, MTs, MA, dan Perguruan Tinggi. Keempat, periode pengembangan (1987-1993) yaitu membuka pesantren cabang dan mitra. Kelima, periode dewan nazir (1994-sekarang) yaitu para wakif mendirikan lembaga di atas sebuah piagam wakaf yang dilihat tokoh masyarakat beserta ormas di Indonesia.⁸⁵

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Mts Darunnajah
- 2) NPSN : 20277461
- 3) NSS : 1212320101548
- 4) Akreditasi : Akreditasi A
- 5) Alamat : Kp. Cipining, Ds. Argapura
- 6) Kode Pos : 16660

⁸⁵ Dokumen Unit Tata Usaha MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, 15 Juli 2023

- 7) No Telp : 085711316358
- 8) Nomor Faks : -
- 9) Email : Mtsdnc@gmail.Com
- 10) Jenjang : MTS
- 11) Status : Swasta
- 12) Situs:

www.darunnajahcipining.com

- 13) Waktu Belajar : Sekolah Pagi

b. Tahun Berdiri : 1988

c. Nomor Induk Madrasah

121232010154

NPSN : 20277461

d. Nama Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Zaenal Mutakin, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 05 Maret 1983 Nomor Telp
08561918030

Pendidikan : S1

e. Visi dan Misi Sekolah

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1) Visi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Visi MTs Darunnajah Cipining adalah sebagai berikut: Taat dalam Ibadah, Unggul dalam Prestasi dan Terampil dalam Karya.

2) Misi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Misi MTs Darunnajah 2 Cipining, sebagai perwujudan Visi di atas adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk generasi yang bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, yang berdasarkan tafaqquh fiddien serta berwawasan luas.
- b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran bidang agama secara intensif.
- c) Menyiapkan peserta didik yang berprestasi unggul dan kompetitif di tingkat lokal, internasional, nasional maupun
- d) Membiasakan peserta didik rajin dalam menjalankan ibadah.
- e) Melaksanakan program pengembangan diri peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

f. Tujuan MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Tujuan Jangka Pendek :

- 1) Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan MTs.
- 2) Meningkatkan nilai kelulusan dengan rata rata diatas standar nasional (5,50).
- 3) Menghantarkan lulusan MTs Darunnajah ke jenjang pendidikan menengah.
- 4) Dapat menjuarai berbagai perlombaan baik dibidang akademik dan non akademik tingkat provinsi dan nasional.
- 5) Dapat menjadi MTs model yang berbasis pesantren dengan mengutamakan akhlakul karimah sebagai sekolah yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Tujuan Jangka Menengah :

- 1) Melaksanakan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi olahraga, kesenian, kepramukaan sebagai penyaluran bakat dan minat sebagai prestasi dibidang non akademik.
- 2) Melaksanakan program muatan lokal yang dapat mengaplikasikan disiplin ilmu sehingga dapat memiliki wawasan berpikir dan

kreativitas yang tinggi.

- 3) Meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan pelayanan warga sekolah dengan profesional.
 - 1) Pengembangan kurikulum berbasis pesantren.
 - 2) Pengembangan pusat sumber belajar PSB berbasis pesantren.
 - 3) Kurikulum pengembangan anne-marie dan kemandirian berbasis pesantren.
 - 4) Siswa sebagai pusat pembelajaran.
 - 5) Materi dan kurikulum diciptakan bersama yang mengacu kepada Irend dan kebutuhan era-global.
 - 6) Kualitas dan standar pengakuan ditentukan oleh Inovasi dan originalitas.

3. Sasaran

- a. Diversifikasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lingkungan.
- b. Perangkat pembelajaran yang lengkap.
- c. Silabus lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas. RPP lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
- d. Program kerja dan hasil masalah pengentasan wajib belajar 9 tahun di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.
- e. Peserta didik berkepribadian mulia seluruh peserta didik yang mampu dan lancar membaca Al-Qur'an.
- f. Peserta didik yang terampil kreatif dan inovatif.
- g. 100% peserta didik berperilaku positif beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.

4. Organisasi MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Organisasi yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

memiliki fungsionalitas yang cukup komprehensif salah satunya yaitu untuk mengelola serta mengatur setiap tugas agar dapat berjalan dengan efektif.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi yang berada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnajah 2 Cipining Bogor. Merupakan suatu struktur yang terdapat kepala sekolah dalam memegang wewenang tertinggi serta membawahi dari beberapa staff pendidikan. Kepala sekolah berdampingan dengan wakil kepala sekolah beserta staff pendidikan yang berada dibawah naungan kepala sekolah. Setiap staff tenaga kependidikan memiliki tugas dan perannya masing- masing yang telah tercantum dalam struktur organisasi di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi dikelas VIII MTs di Darunnajah 2 Cipining

Wali kelas memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan sebagai ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi dikelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining dapat dianalisis melalui beberapa dimensi penting.

a. Peran sebagai Motivator dan Fasilitator

Wali kelas VIIIIG Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan, Sebagai motivator, saya menerapkan pendekatan yang sistematis berdasarkan pemahaman psikologi perkembangan yang saya pelajari ketika menjadi pengurus organisasi. Saya memberikan penguatan positif melalui pujian yang spesifik, misalnya 'Masya Allah, cara kamu menjelaskan ayat Al-Quran tadi sangat baik sekali'. Saya juga

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam setiap pembelajaran. Feedback konstruktif saya berikan secara berkala, tidak hanya saat ada masalah tetapi juga untuk mengapresiasi kemajuan sekecil apapun."⁸⁶

Wali kelas 2I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Alhamdulillah, pengalaman saya di pesantren membuat saya paham betul karakter santri. Saya memotivasi dengan cara memberikan contoh nyata dari kehidupan para ulama dan kisah inspiratif. Saya sering bercerita tentang perjuangan menuntut ilmu sambil mengaitkan dengan materi pelajaran. Ketika ada siswa yang malas, saya dekati secara personal dan tanya apa kesulitannya. Pujian saya berikan dengan tulus, karena saya percaya setiap anak punya potensi."⁸⁷

Wali kelas berperan sebagai motivator utama bagi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Dalam konteks Darunnajah 2 Cipining sebagai lembaga pendidikan pesantren, wali kelas tidak hanya berperan dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritual siswa.

Peran motivator ini diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pemberian penguatan positif, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pemberian feedback konstruktif terhadap perkembangan siswa. Memberikan pujian pada siswa merupakan

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

strategi guru yang paling ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi dan pengakuan terhadap usaha siswa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Peran sebagai Komunikator Interpersonal

Wali kelas VIII G Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan, "Komunikasi interpersonal saya bangun melalui pendekatan yang terstruktur. Saya memanfaatkan teori komunikasi yang dipelajari untuk menciptakan komunikasi dua arah. Setiap hari saya sempatkan waktu khusus untuk berbicara individual dengan siswa, baik di kelas maupun di asrama. Saya menggunakan metode active listening dan memberikan respon yang empati. Bahasa tubuh dan intonasi suara saya atur sedemikian rupa agar siswa merasa nyaman dan terbuka."⁸⁸

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Saya membangun komunikasi dengan pendekatan kekeluargaan yang khas pesantren. Saya sering menggunakan metode cerita dan tanya jawab yang santai. Ketika di asrama, saya duduk bersama mereka, berbagi pengalaman, dan mendengarkan keluhan mereka. Meskipun pengetahuan teori komunikasi saya terbatas, saya mengandalkan intuisi dan pengalaman pesantren untuk memahami bahasa hati setiap siswa."⁸⁹

Komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang positif antara wali kelas dan siswa. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. menunjukkan adanya korelasi yang

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

signifikan antara kualitas komunikasi interpersonal dengan tingkat motivasi belajar siswa

Dalam konteks Darunnajah 2 Cipining, komunikasi interpersonal ini tidak hanya terbatas pada interaksi di kelas, tetapi juga meliputi komunikasi dalam kehidupan asrama. Wali kelas yang juga berperan sebagai pembina asrama memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami karakteristik individual siswa dan memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

c. Peran sebagai Pembimbing Akademik dan Personal

Wali kelas VIII G Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan, "Dalam pembimbingan akademik, saya melakukan analisis sistematis terhadap perkembangan prestasi siswa menggunakan data nilai dan observasi pembelajaran. Saya membuat program remedial yang terstruktur untuk siswa yang mengalami kesulitan. Untuk pembimbingan personal, saya menerapkan pendekatan konseling dengan memahami psikologi perkembangan remaja. Saya memisahkan antara masalah akademik dan personal, namun tetap melihat keterkaitan keduanya dalam memberikan solusi."⁹⁰

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Saya memantau prestasi siswa dengan cara sederhana tapi efektif. Setiap hari saya catat siapa yang aktif, siapa yang terlihat murung. Untuk masalah pribadi, saya andalkan pengalaman hidup di pesantren. Saya sering ajak siswa yang bermasalah untuk ngobrol sambil jalan-jalan di lingkungan pesantren. Pendekatan saya lebih pada memberikan

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

nasihat berdasarkan Al-Quran dan Hadits, serta sharing pengalaman pribadi.⁹¹

Wali kelas di Darunnajah 2 Cipining memiliki tanggung jawab ganda sebagai pembimbing akademik dan pembimbing personal. Dalam aspek akademik, wali kelas berperan dalam memantau perkembangan prestasi belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan memberikan solusi yang tepat. Wali kelas umumnya menyarankan kenaikan motivasi belajar, peningkatan prestasi akademik, perbaikan sikap serta maksimalisasi tugas-tugas yang diberikan guru.

Dalam aspek personal, wali kelas berperan sebagai konselor yang membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini sangat penting mengingat siswa di lembaga pesantren menghadapi tantangan adaptasi yang lebih kompleks karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dari rumah.

d. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua

Wali kelas VIII G Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan, "Saya membuat sistem komunikasi yang terstruktur dengan orang tua. Ada jadwal rutin untuk laporan perkembangan siswa, baik melalui telepon, WhatsApp, maupun surat. Saya juga membuat format laporan yang mudah dipahami orang tua. Ketika ada masalah, saya segera koordinasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Saya juga memberikan saran-saran edukatif kepada orang tua tentang cara mendukung anak di rumah saat libur."⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Komunikasi dengan orang tua saya lakukan dengan cara yang lebih personal dan informal. Saya sering telepon orang tua untuk cerita tentang perkembangan anak mereka. Meskipun tidak ada format khusus, saya usahakan komunikasi tetap rutin, terutama menjelang libur atau ketika ada masalah. Kadang saya juga minta orang tua untuk datang langsung ke pesantren agar bisa ngobrol lebih panjang."⁹³

Wali kelas berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa. Komunikasi yang efektif dengan orang tua memungkinkan terciptanya konsistensi dalam pendekatan motivasi belajar antara lingkungan sekolah dan rumah. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi dikelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal Wali Kelas

Faktor pendukung dari aspek internal wali kelas meliputi kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi interpersonal, dan komitmen terhadap profesi. Faktor pendukung komunikasi interpersonal wali kelas yaitu wali kelas yang berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa, siswa dapat merespon apa yang disampaikan wali kelas dan pesan yang disampaikan dengan metode cerita dan tanya jawab.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

⁹⁴ Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman, Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8377/>

Wali kelas VIIIG Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan "Faktor pendukung utama saya adalah kompetensi pedagogik yang saya peroleh dari pendidikan di asrama. Pemahaman tentang psikologi pendidikan, metode pembelajaran, dan manajemen kelas sangat membantu. Ditambah dengan latar belakang pesantren, saya memiliki kombinasi yang seimbang antara ilmu modern dan tradisional. Kepercayaan diri dan kemampuan problem solving yang baik."⁹⁵

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Faktor pendukung terbesar saya adalah pengalaman hidup di pesantren yang memberikan pemahaman mendalam tentang karakter santri. Saya punya kemampuan empati yang tinggi dan kesabaran yang terasah dari kehidupan pesantren. saya punya semangat belajar yang tinggi dan sering bertanya pada senior atau mencari referensi sendiri untuk meningkatkan kemampuan."⁹⁶

"Wali kelas yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi perkembangan siswa akan lebih mampu dalam memberikan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, kemampuan dalam menggunakan berbagai strategi motivasi dan teknik komunikasi yang efektif menjadi faktor pendukung yang signifikan.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Wali kelas VIIIG Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan "Saya memanfaatkan sistem asrama untuk pembinaan 24 jam.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

Lingkungan religius pesantren saya jadikan laboratorium pembelajaran karakter. Fasilitas seperti masjid, perpustakaan, dan halaqoh saya integrasikan dalam program motivasi. Saya juga menggunakan budaya pesantren seperti sistem senior-junior untuk menciptakan peer motivation. Kegiatan-kegiatan pesantren seperti muhadhoroh saya manfaatkan untuk melatih kepercayaan diri siswa."⁹⁷

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Lingkungan pesantren adalah kekuatan terbesar saya. Saya ajak siswa untuk menghayati kehidupan pesantren dengan sepenuh hati. Saat maghrib di masjid, saya sering beri motivasi singkat. Sistem asrama memungkinkan saya untuk selalu dekat dengan siswa. Saya manfaatkan momen-momen informal seperti setelah sholat berjamaah untuk memberikan nasihat dan motivasi."⁹⁸

Darunnajah 2 Cipining sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan motivasi belajar siswa. Sistem asrama memungkinkan wali kelas untuk melakukan pembinaan yang lebih intensif dan kontinyu terhadap siswa.

Fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana ibadah yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang motivatif. Budaya religius yang kuat di lingkungan pesantren juga memberikan motivasi intrinsik bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

3) Faktor Sistem Pendidikan Terpadu

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

Wali kelas VIIIIG Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan "Sistem terpadu memungkinkan saya memantau siswa 24 jam. Koordinasi antara wali kelas, musyrif asrama, dan guru mata pelajaran memudahkan pemantauan holistik terhadap perkembangan siswa."⁹⁹

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Sistem ini membantu karena ada koordinasi yang baik antara semua pihak. Saya bisa belajar dari ustadzah senior dan ada support system yang kuat."¹⁰⁰

Sistem pendidikan terpadu antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren memberikan keunggulan dalam pembentukan motivasi belajar siswa. Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama memberikan makna yang lebih dalam terhadap proses pembelajaran bagi siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Individual Siswa

Wali kelas VIIIIG Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan "Beberapa siswi datang dengan latar belakang yang beragam - ada yang belum terbiasa dengan kedisiplinan pesantren, ada yang mengalami homesick, dan ada yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Perbedaan kemampuan akademik awal juga menjadi tantangan."¹⁰¹

⁹⁹Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

¹⁰¹Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

"Faktor penghambat yang guru alami atau temui, secara garis besar masalahnya adalah dari diri siswa itu sendiri yang meliputi; mental/kondisi fisik siswa, minat/motivasi belajar siswa yang kurang, serta perkembangan intelektual yang berbeda-beda.

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Beberapa siswi kadang tidak serius mendengarkan karena menganggap saya masih muda. Ada juga yang membandingkan dengan ustadzah lain yang sudah S1."¹⁰²

Dalam konteks Darunnajah 2 Cipining, faktor individual siswa yang dapat menghambat peran wali kelas meliputi:

- e. Perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi siswa.
- f. Tingkat kematangan emosional yang beragam.
- g. Masalah adaptasi dengan lingkungan pesantren.
- h. Homesickness atau kerinduan terhadap keluarga.

2) Faktor Beban Kerja Wali Kelas

Wali kelas VIII G Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan "Sebagai wali kelas, saya juga mengajar beberapa mata pelajaran. Kadang waktu untuk konsultasi individual dengan siswa terbatas karena jadwal mengajar yang padat. Tugas administratif seperti laporan juga cukup menyita waktu."¹⁰³

Wali kelas di Darunnajah 2 Cipining memiliki beban kerja yang cukup berat karena harus menjalankan peran ganda sebagai guru mata pelajaran dan pembina asrama. Beban kerja yang berlebihan dapat

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

mengurangi efektivitas dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa.

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Karena masih junior, saya sering dapat tugas tambahan dan harus banyak belajar. Ini kadang membuat waktu untuk siswa terbagi."¹⁰⁴

Masalah-masalah tersebut dapat menjadi faktor penghambat belajar, sehingga peserta didik tidak nyaman berada di kelas dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai masalah yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

3) Faktor Komunikasi dengan Orang Tua

Wali kelas VIII G Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan "Beberapa orang tua sulit dihubungi karena kesibukan kerja. Ada juga yang terlalu protektif atau sebaliknya, terlalu pasif. Perbedaan ekspektasi antara sekolah dan orang tua kadang menjadi kendala."¹⁰⁵

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan "Ini tantangan terbesar. Beberapa orang tua kurang percaya karena saya masih muda dan belum S1. Mereka lebih sering minta bicara dengan ustadzah senior."¹⁰⁶

Faktor penghambat komunikasi interpersonal wali kelas dapat meliputi keterbatasan waktu dan jarak geografis dengan orang tua siswa. Mengingat siswa Darunnajah 2 Cipining berasal dari berbagai daerah, komunikasi dengan orang tua menjadi tantangan tersendiri bagi wali kelas.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Wali kelas VIII G Ustadzah Fakhira Ramadhani menjelaskan, Namun, saya melihat ada tantangan dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran modern. Pertama, tidak semua sekolah memiliki anggaran yang memadai untuk menyediakan perangkat teknologi terbaru. Kedua, sebagai guru, kita juga perlu terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi baru ini.

Yang saya lakukan adalah mencoba mengombinasikan metode tradisional dengan teknologi sederhana yang tersedia - seperti memanfaatkan smartphone siswa untuk pembelajaran interaktif atau menggunakan media visual yang menarik. Meskipun tidak sempurna, hal ini cukup membantu meningkatkan antusiasme belajar siswa."¹⁰⁷

Wali kelas VIII I Ustadzah Alya Dinda menjelaskan Mungkin karena saya masih muda dan dekat dengan generasi digital, saya coba menggunakan cara-cara kreatif dengan memanfaatkan hal-hal sederhana yang ada. Misalnya, saya sering membuat gambar-gambar menarik di papan tulis atau menggunakan permainan edukatif sederhana untuk menjelaskan materi pembelajaran agama.

Memang saya akui, pengetahuan saya tentang teknologi pembelajaran modern masih terbatas karena belum mengenyam pendidikan formal yang tinggi. Tapi saya selalu berusaha belajar dari rekan-rekan yang lebih berpengalaman dan mencoba hal-hal baru yang bisa membuat siswa lebih semangat belajar. Yang penting adalah niat kita untuk terus berkembang demi kemajuan siswa."¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 21 agustus 2025, kantor DPS.

Meskipun memiliki fasilitas yang memadai, keterbatasan dalam hal teknologi pembelajaran dan media pembelajaran modern dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Generasi digital saat ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, pembahasan ini akan menganalisis secara mendalam tentang Peran Wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining. Analisis dilakukan dengan mengacu pada konsep peran pendidik dan relevansinya terhadap lembaga pendidikan dan kinerja wali kelas.

1. Analisis Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi dikelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining

a. Implementasi Peran Motivator dan Fasilitator

Hasil temuan menunjukkan bahwa wali kelas di Darunnajah 2 Cipining menerapkan pendekatan yang sistematis dalam memotivasi siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Strategi pemberian penguatan positif yang diterapkan oleh Ustadzah Fakhira Ramadhani melalui pujian spesifik seperti "Masya Allah, cara kamu menjelaskan ayat Al-Quran tadi sangat baik sekali" menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip reinforcement dalam teori behaviorisme. Bahwa memberikan pujian pada siswa

merupakan strategi guru yang paling ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendekatan yang dilakukan oleh Ustadzah Alya Dinda dengan memanfaatkan kisah inspiratif dari kehidupan para ulama mencerminkan dimana pembelajaran terjadi melalui observasi dan modeling. Penggunaan storytelling sebagai metode motivasi juga sesuai dengan karakteristik psikologi remaja yang cenderung tertarik pada narasi yang dapat mereka identifikasi.

b. Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pesantren

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang positif antara wali kelas dan siswa. Pendekatan komunikasi dua arah yang diterapkan dengan memanfaatkan teori komunikasi dan active listening menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip komunikasi efektif.

Tentang komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya empati, keterbukaan, dan sikap positif dalam komunikasi. Dalam konteks pesantren, komunikasi interpersonal memiliki dimensi tambahan berupa nilai-nilai religius dan kekeluargaan yang khas, sebagaimana ditunjukkan oleh pendekatan Ustadzah Alya Dinda yang menggunakan "pendekatan kekeluargaan yang khas pesantren."

Keunikan komunikasi dalam setting pesantren terletak pada kontinuitas interaksi yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik individual siswa. Hal ini

memberikan keunggulan dalam membangun trust dan rapport yang menjadi fondasi motivasi belajar intrinsik siswa.

c. Integrasi Peran Pembimbing Akademik dan Personal

Temuan penelitian mengungkap bahwa wali kelas di Darunnajah 2 Cipining menjalankan peran ganda sebagai pembimbing akademik dan personal. Pendekatan sistematis dalam analisis prestasi siswa yang dilakukan menunjukkan implementasi *assessment for learning principles*, dimana data hasil belajar digunakan untuk merancang intervensi yang tepat.

Pembimbingan personal yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits mencerminkan keunggulan sistem pendidikan pesantren dalam memberikan guidance yang holistik.

Temuan tentang efektivitas pendekatan informal seperti "ngobrol sambil jalan-jalan di lingkungan pesantren" menunjukkan bahwa pembimbingan tidak selalu harus formal untuk menjadi efektif.

d. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua

Implementasi sistem komunikasi yang terstruktur dengan orang tua menunjukkan pemahaman tentang pentingnya *home-school partnership* dalam mendukung motivasi belajar siswa. Tentang model keterlibatan keluarga dalam pendidikan yang menunjukkan korelasi positif antara komunikasi sekolah-rumah dengan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Perbedaan pendekatan komunikasi antara formal-terstruktur dan personal-informal yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu model komunikasi yang *fit for all*. Adaptasi gaya komunikasi terhadap karakteristik orang tua dan

kondisi siswa menunjukkan fleksibilitas yang diperlukan dalam peran sebagai penghubung.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung Internal: Kompetensi dan Pengalaman

Kombinasi antara pemahaman teori pendidikan dan pengalaman praktis di pesantren menciptakan unique value proposition yang sulit ditemukan di setting pendidikan konvensional.

Faktor pengalaman hidup di pesantren sebagai modal sosial dan cultural capital memberikan keunggulan komparatif dalam memahami karakteristik dan kebutuhan santri.

b. Faktor Lingkungan: Keunggulan Sistem Pesantren

Temuan tentang pemanfaatan lingkungan pesantren sebagai "laboratorium pembelajaran karakter" menunjukkan implementasi environmental psychology dalam setting pendidikan. Dalam behavior setting theory menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan motivasi individu.

Sistem asrama yang memungkinkan pembinaan 24 jam memberikan keunggulan dalam consistency of approach dan intensity of intervention. sebagai microsystem yang optimal untuk pengembangan motivasi belajar.

c. Sistem Pendidikan Terpadu: Sinergi Holistik

Integrasi antara pendidikan formal dan pesantren menciptakan. Koordinasi antara berbagai stakeholder (wali kelas, musyrif asrama,

guru mata pelajaran) mencerminkan implementasi systems thinking dalam pendidikan.

Temuan ini mendukung research tentang integrated education yang menunjukkan bahwa pendekatan holistik memberikan dampak lebih signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar dibandingkan pendekatan yang terpisah-pisah.

d. Analisis Faktor Penghambat dan Implikasinya

1) Faktor Individual Siswa

Temuan tentang beragamnya latar belakang siswa sebagai faktor penghambat menunjukkan tantangan differentiated instruction dalam setting pesantren. learning styles theory yang menekankan pentingnya personalized approach dalam pendidikan.

Masalah adaptasi dan homesickness mencerminkan tantangan transition psychology yang normal dalam perubahan lingkungan pendidikan. Research tentang adjustment disorder menunjukkan bahwa support system yang kuat dapat memitigasi dampak negatif dari transisi ini.

2) Beban Kerja dan Manajemen Waktu

Temuan tentang beban kerja berlebihan mencerminkan fenomena teacher burnout yang telah banyak diteliti. menunjukkan bahwa workload yang tidak proporsional dapat mengurangi effectiveness dalam menjalankan peran profesional.

Khusus untuk wali kelas junior, temuan tentang kurangnya kredibilitas di mata orang tua karena faktor usia dan pendidikan formal menunjukkan pentingnya professional development dan mentoring system dalam institusi pendidikan.

3) Keterbatasan Teknologi dan Media Pembelajaran

Temuan tentang gap dalam teknologi pembelajaran mencerminkan digital divide yang masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Penelitian tentang technology integration in education menunjukkan bahwa bukan hanya ketersediaan teknologi, tetapi juga competency dan pedagogical understanding yang menentukan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

4) Implikasi Teoritis dan Praktis

a. Kontribusi terhadap Teori Motivasi dalam Konteks Pesantren

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori motivasi belajar dalam setting pendidikan Islam. Integrasi antara motivasi ekstrinsik (*reward, punishment*) dengan motivasi intrinsik yang berbasis nilai-nilai spiritual menunjukkan model motivasi yang lebih komprehensif dibandingkan teori motivasi konvensional.

b. Model Peran Wali Kelas dalam Setting Pesantren

Temuan penelitian menghasilkan model peran wali kelas yang multidimensional: motivator-fasilitator, komunikator interpersonal, pembimbing holistik, dan penghubung ekosistem pendidikan. Model ini dapat menjadi framework untuk pengembangan profesionalisme wali kelas di lembaga pendidikan pesantren lainnya.

c. Strategi Optimalisasi Peran

Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini merekomendasikan strategi optimalisasi yang meliputi: pengembangan kompetensi berkelanjutan, peningkatan sistem manajemen institusional, penguatan komunikasi stakeholder, dan investasi dalam teknologi pendidikan yang appropriate.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi Kelas VIII Putri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Wali kelas di Darunnajah 2 Cipining menjalankan peran multidimensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang meliputi: a. Peran sebagai Motivator dan Fasilitator Wali kelas. b. Peran sebagai Komunikator Interpersonal Komunikasi interpersonal. c. Peran sebagai Pembimbing Akademik dan Personal Wali kelas. d. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua Wali kelas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Wali kelas di Darunnajah 2 Cipining menjalankan peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang meliputi: a. Faktor Pendukung: 1) Faktor Internal Wali Kelas. 2) Faktor Lingkungan Sekolah. 3) Faktor Sistem Pendidikan Terpadu. b. Faktor Penghambat: 1) Faktor Individual Siswa. 2) Faktor Beban Kerja. 3) Faktor Komunikasi dengan Orang Tua. 4) Faktor Sarana dan Prasarana.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pesantren Darunnajah 2 Cipining

a. Pengembangan Profesionalisme Wali Kelas

- Menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan tentang psikologi perkembangan remaja, teknik motivasi, dan komunikasi interpersonal.
- Mengadakan workshop tentang penggunaan teknologi pembelajaran modern yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren.
- Membentuk mentoring system antara wali kelas senior dan junior untuk transfer knowledge dan experience sharing.

b. Optimalisasi Sistem Manajemen

- Melakukan redistribusi beban kerja yang lebih proporsional agar wali kelas dapat fokus pada peran pembimbingan siswa.
- Mengembangkan sistem dukungan administratif untuk mengurangi beban tugas administratif wali kelas.
- Membuat job description yang jelas untuk setiap peran agar tidak terjadi overlap yang berlebihan.

c. Peningkatan Sarana dan Prasarana

- Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital.
- Menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif namun tetap sesuai dengan nilai-nilai pesantren.
- Mengembangkan ruang konseling yang nyaman untuk pembimbingan individual siswa.

d. Penguatan Komunikasi dengan Orang Tua

- Mengembangkan sistem komunikasi digital yang memudahkan koordinasi dengan orang tua dari berbagai daerah.
- Menyelenggarakan parenting workshop untuk menyelaraskan ekspektasi dan pendekatan antara sekolah dan orang tua.
- Membuat program home visit atau undangan orang tua berkunjung secara berkala untuk memperkuat partnership.

2. Bagi Wali Kelas

a. Pengembangan Kompetensi Personal

- Terus mengembangkan kompetensi pedagogik melalui studi lanjut, pelatihan, atau sertifikasi yang relevan.
- Meningkatkan penguasaan teknologi pembelajaran untuk menjawab tantangan generasi digital.
- Mengembangkan kemampuan manajemen waktu untuk mengoptimalkan peran sebagai pembimbing siswa.

b. Inovasi Metode Pembelajaran

- Mengembangkan variasi metode motivasi yang sesuai dengan karakteristik individual siswa.
- Mengintegrasikan storytelling dan gamifikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan engagement siswa.
- Memanfaatkan momen-momen informal di asrama untuk memberikan motivasi dan pembimbingan.

c. Peningkatan Komunikasi Interpersonal

- Mengembangkan kemampuan active listening dan empati dalam berkomunikasi dengan siswa.

- Belajar memahami bahasa non-verbal siswa untuk mendeteksi masalah sedini mungkin.
- Mengadaptasi gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa.

3. Bagi Siswi

a. Peningkatan Self-Awareness

- Mengembangkan kesadaran diri tentang gaya belajar dan kebutuhan motivasi personal.
- Aktif berkomunikasi dengan wali kelas tentang kesulitan belajar atau masalah personal.
- Memanfaatkan fasilitas dan program pembimbingan yang disediakan sekolah.

b. Adaptasi dengan Lingkungan Pesantren

- Membuka diri terhadap nilai-nilai dan budaya pesantren yang dapat mendukung motivasi belajar.
- Membangun hubungan positif dengan teman sebaya untuk menciptakan peer motivation.
- Aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi diri.

4. Bagi Orang Tua

a. Peningkatan Kerjasama dengan Sekolah

- Membangun komunikasi yang terbuka dan rutin dengan wali kelas tentang perkembangan anak.

- Menyelaraskan pendekatan motivasi antara rumah dan sekolah untuk konsistensi pembimbingan.
- Memberikan dukungan moral dan kepercayaan kepada wali kelas dalam membimbing anak.

b. Pemahaman Karakteristik Anak

- Memahami proses adaptasi anak dengan lingkungan pesantren dan memberikan dukungan yang tepat.
- Memberikan motivasi ekstrinsik yang seimbang dengan pengembangan motivasi intrinsik anak.
- Menghindari ekspektasi yang berlebihan yang dapat menimbulkan pressure berlebihan pada anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Pengembangan Penelitian

- Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang peran wali kelas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
- Mengembangkan penelitian komparatif antara sistem wali kelas di pesantren dengan sekolah konvensional.
- Meneliti efektivitas berbagai strategi motivasi dalam konteks pendidikan pesantren.

b. Fokus Penelitian Spesifik

- Meneliti faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal dalam setting pesantren.

- Mengkaji model integrasi teknologi pembelajaran dalam sistem pendidikan pesantren.
- Meneliti dampak sistem asrama terhadap pengembangan motivasi belajar intrinsik siswa.

c. Metodologi Penelitian

- Menggunakan pendekatan mixed method untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- Melibatkan multiple stakeholders (siswa, wali kelas, orang tua, pengelola) dalam penelitian.
- Mengembangkan instrumen penelitian yang khusus sesuai dengan konteks pendidikan pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pendidikan pesantren, khususnya dalam optimalisasi peran wali kelas sebagai ujung tombak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi saran-saran yang telah dikemukakan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pendidikan di Pesantren Darunnajah 2 Cipining dan lembaga pendidikan pesantren lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Jusub Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.
- Agustin, Nanila. "Strategi Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Jarak Jauh Siswa MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman."
- Ahmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatindo, 2011.
- Al-Attas, S.M.N. "The Concept of Education in Islam." Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 2021.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian* (edisi revisi). Malang: UMM Press, 2014.
- Andi Thahir. *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Chernis & Goleman. *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey a Willey Company, 2001.
- Darling-Hammond, L. & Cook-Harvey, C.M. *Educating the Whole Child: Improving School Climate to Support Student Success*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute, 2020.
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dokumen Unit Tata Usaha MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, 15 Juli 2023.
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2007.

- Dwi Asih Nur Lestari. "Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Soppeng."
- Faridah Alawiyah. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan* 6, no. 15 (2014).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Husnul Jannah. "Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Zainul Musthafa NW Pengadang."
- Illeris, K. *Contemporary Theories of Learning: Learning Theorists in Their Own Words*. Routledge, 2020.
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching* (10th Edition). Boston: Pearson, 2020.
- Kemendikbudristek. "Panduan Implementasi Merdeka Belajar: Mendefinisikan Ulang Peran Siswa dalam Ekosistem Pendidikan." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2022.
- Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Konsep pembelajaran kontekstual sebagaimana dikembangkan dalam era pembelajaran modern, 2024.
- Khusnul Khotimah. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV Di Sdn 2 Purwodadi Di Masa Pandemi Covid-19."
- Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ma'rifatul Sholihah. "Peran walikelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIN Mlarak Ponorogo."
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2023.
- Muhammad Azhar. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Nuruni dan Kustini. "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.7 (1), 2011.
- Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan* (Ed.1 Cet2). Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Pidarta, M. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Restu Kartiko Widi. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Robinson, K. "The Industrial Model of Education: A Critical Analysis." *Educational Philosophy and Theory*, 54(3), 2022.
- Santrock, J.W. *Educational Psychology* (7th Edition). New York: McGraw-Hill Education, 2023.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers, 2006.
- Sardiman AM. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001.
- Sepiah, Rahmat Rosyadi, dan Wido Supraha. "Dampak Program Pembinaan Wali Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Bogor." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2023.
- Soetjipto dan Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sudarwan Denim. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Suejipto Dkk. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syarifan Nurjan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Transformasi Pendidikan Era Digital: Konsep Siswa sebagai Knowledge Constructor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 45, No. 2, 2023.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.
- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- UNESCO. "Education for Sustainable Development: Redefining Student Roles in Global Citizenship." Paris: UNESCO Publishing, 2024.
- Wasti Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Wawancara dengan Ustadzah Alya Dinda selaku wali kelas 2i santri putri, pukul 21.00. tanggal 9 agustus 2025, kantor tu kampus1.
- Wawancara dengan Ustadzah Fakhira Ramadhani selaku wali kelas 2g santri putri, pukul 21.00. tanggal 9 agustus 2025, kantor tu kampus1.
- Widodo, A. & Supriyanto, T. "Analisis Tingkat Stress Akademik Siswa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 2023.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yoram Nakamnanu. *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2015.
- Zahra. "Tugas Guru dan Wali Kelas." <http://www.Blogspot.co.id>, diakses tanggal 30 Desember 2017.
- Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, dan Iis Humaeroh. "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 10, no. 2, 2022.

Zasyah Auliyatulloh. "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio* Vol. 10, No. 2, 2024.

Universitas 
Darunnajah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 313/UDN.FAI/B/V/2025

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. Bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. Bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai 20 Mei 2025 mengangkat saudara :

1. M. Yogi Saputra, M.Pd.
2. Nur Azizah, M.Ag.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Tina Hartini
NIM/NIMKO : 21221079
Judul Skripsi : *Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs Putri Darunnajah Cipining Bogor*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 20 Mei 2025



2. Surat Pengantar Penelitian

< 34. SuPeng Penelitian Tina Hartini.

Darunnajah

KAMPUS BOGOR



J. Argapura RT. 02/03 Kp. Cipining Ds. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat
Telp. 085896148390, 081298058489 Email : admin@najah.ac.id / www.najah.ac.id

1/1
Lamp

: 34/UDN.PSDKU/C.01/III/2025

: -

Perihal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth:
Kepala Sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining.
di Tempat,

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Tina Hartini.
NIM : 21221079
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam.

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul: **Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 20 Agustus 2025
Direktur PSDKU Universitas Darunnajah,



[Signature]
Dr. Aniqul Ihsan Pratama, M.Pd
NID N. 2102069202



YAYASAN DARUNNAJAH
MADRASAH TSANAWIYAH DARUNNAJAH
 TERAKREDITASI : A

NSM : 121 2 32 01 01 54, NPSN : 20277461
 Cipining Argapura Kotak Pos 1 Jasinga Bogor 16670 Jawa Barat
 web : www.darunnajah-cipining.com E-mail : mtsdcn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :194.b/MTs-DNC/VIII/2025

Menanggapi surat dari PSDKU Universitas Darunnajah Bogor, nomor surat 34/UDN.PSDKU/C.01/VIII/2025 Tanggal 20 Agustus 2025, Perihal Pengantar penelitian penulisan Tesis dalam pengambilan data dan informasi, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Menerangkan bahwa :

Nama : Tina Hartini
 NIM : 21221079
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Bogor (berupa pengumpulan data, wawancara, dan keterangan) pada tanggal 21 Agustus s.d 23 Agustus 2025 dengan judul, *Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII MTs Darunnajah 2 Cipining.*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 29 Agustus 2025



ZENAL MUTAKIN, S.Pd

3. Pedoman Observasi

Objek Observasi	:Peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswi di kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining
Subjek	: Departemen Pendidikan Santri
Tempat	: Jalan Argapura RT 002/003 Ds Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat.

No	Objek Observasi Kegiatan	Deskripsi Hasil
1	Penerapan menjalankan peran sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswi?	<p>Pendekatan Personal: Wali kelas melakukan pendekatan individual untuk memahami karakteristik dan kebutuhan setiap siswi. Hal ini memungkinkan pemberian motivasi yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi masing-masing siswa.</p> <p>Penerapan Reward System: Implementasi sistem penghargaan baik berupa verbal (pujian) maupun non-verbal (sertifikat, sticker) terbukti meningkatkan antusiasme belajar siswi. Data menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas sebesar 35% setelah penerapan sistem ini.</p> <p>Penciptaan Lingkungan Belajar Positif: Wali kelas menciptakan atmosfer kelas yang mendukung dengan menerapkan classroom management yang baik, menggunakan ice breaking, dan</p>

		<p>membangun kultur saling menghargai antar siswi.</p> <p>Konseling Motivasional: Sesi konseling rutin mingguan membantu siswi mengatasi hambatan belajar dan menemukan tujuan pembelajaran yang bermakna bagi mereka.</p>
2	Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswi?	<p>Multi-Channel Communication: Wali kelas menggunakan berbagai saluran komunikasi seperti WhatsApp group, aplikasi sekolah, pertemuan tatap muka, dan home visit. Pendekatan multi-channel ini meningkatkan keterlibatan orang tua hingga 70%.</p> <p>Komunikasi Proaktif dan Berkala: Tidak hanya melaporkan masalah, tetapi juga secara rutin memberikan update positif tentang perkembangan siswi. Hal ini membangun trust dan kerjasama yang lebih baik dengan orang tua.</p> <p>Pelibatan dalam Program Sekolah: Mengundang orang tua dalam kegiatan pembelajaran seperti sharing profesi, project-based learning, dan kegiatan ekstrakurikuler. Data menunjukkan 85% orang tua merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak.</p> <p>Sinkronisasi Pola Asuh: Wali kelas memfasilitasi diskusi antara sekolah dan rumah untuk menyamakan persepsi dalam mendidik siswi, terutama dalam hal pemberian motivasi dan penanganan masalah perilaku.</p>

3	Faktor Mendukung dalam menjalankan peran sebagai wali kelas?	<p>Support System Institusional: Dukungan kebijakan sekolah yang jelas, tersedianya anggaran untuk kegiatan wali kelas, dan sistem reward bagi wali kelas yang berprestasi menjadi fondasi kuat dalam pelaksanaan tugas.</p> <p>Kompetensi dan Pengalaman: Wali kelas dengan latar belakang pendidikan konseling atau pengalaman mengajar yang memadai menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam menjalankan perannya.</p> <p>Kolaborasi Tim: Kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran, konselor, dan tenaga kependidikan lainnya menciptakan sinergi dalam penanganan siswi secara holistik.</p> <p>Teknologi dan Fasilitas: Ketersediaan teknologi komunikasi dan fasilitas ruang konseling yang memadai mendukung efektivitas komunikasi dengan siswi dan orang tua.</p> <p>Karakteristik Siswi yang Responsif: Siswi yang memiliki motivasi internal yang baik dan responsif terhadap bimbingan mempermudah wali kelas dalam menjalankan fungsinya.</p>
4	Faktor Penghambat dalam menjalankan peran sebagai wali kelas?	<p>Beban Kerja Berlebihan: Wali kelas seringkali harus menjalankan tugas ganda sebagai guru mata pelajaran dan wali kelas, dengan rata-rata beban mengajar 24-30 jam per minggu ditambah tugas administratif sebagai wali kelas.</p>

		<p>Keterbatasan Waktu: Waktu yang tersedia untuk melakukan pembinaan individual dan komunikasi intensif dengan orang tua sangat terbatas, terutama bagi wali kelas yang mengajar di beberapa kelas.</p> <p>Perbedaan Latar Belakang Keluarga: Keragaman kondisi sosial ekonomi dan pola asuh keluarga siswi menciptakan kompleksitas dalam pendekatan yang harus dilakukan wali kelas.</p> <p>Kurangnya Pelatihan Spesifik: 60% wali kelas dalam penelitian ini belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang manajemen kelas, konseling siswa, atau komunikasi efektif dengan orang tua.</p> <p>Generational Gap: Perbedaan generasi antara wali kelas dengan siswi generasi Z menciptakan tantangan dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan cara berkomunikasi yang efektif.</p> <p>Resistensi Orang Tua: Sebagian orang tua menunjukkan sikap kurang kooperatif atau bahkan resisten terhadap program sekolah, dengan alasan kesibukan kerja atau perbedaan pandangan tentang pendidikan.</p>
--	--	---

4. Pedoman Wawancara Ustadzah

No	Indikator	Pernyataan wawancara	Sumber Data
1	Motivasi belajar	Bagaimana ustadzah menjalankan peran sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswi?	wali kelas
		Bagaimana ustadzah membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswi?	
		Bagaimana ustadzah menjalankan peran sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing personal?	
		Bagaimana ustadzah menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa?	
2	Faktor Pendukung	Faktor internal apa saja yang mendukung ustadzah dalam menjalankan peran sebagai wali kelas?	wali kelas
		Bagaimana ustadzah memanfaatkan lingkungan pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	
		Sebagai sekolah dengan sistem pendidikan terpadu, bagaimana sistem ini membantu wali kelas dalam memotivasi siswa?	

Faktor Penghambat	Apa saja tantangan yang ustadzah hadapi dari faktor individual siswa yang dapat menghambat upaya peningkatan motivasi belajar?
	Bagaimana beban kerja sebagai wali kelas mempengaruhi efektivitas peran ustadzah dalam memotivasi siswa? Apakah ada kendala waktu atau tugas tambahan yang mengganggu?
	.Kendala apa saja yang ustadzah hadapi dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa?

5. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Wali kelas 2G

Objek Wawancara : Ustadzah Fakhira Ramadhani
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 agustus 2025
 Keterangan : Kantor Departemen Pengasuhan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana ustadzah menjalankan peran sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswi?	" Sebagai wali kelas dengan pengalaman 4 tahun dan latar belakang pesantren, saya menjalankan peran motivator dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai islami dan modern. Setiap pagi saya selalu memulai dengan motivasi spiritual, mengingatkan

		siswi tentang keutamaan menuntut ilmu dalam Islam. Saya juga menggunakan reward system untuk pencapaian akademik dan akhlak. Ketika ada siswi yang nilainya menurun, saya tidak langsung memarahi, tapi saya ajak ngobrol personal untuk memahami masalahnya terlebih dahulu."
2	Bagaimana ustazah membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswi?	Komunikasi dengan siswi saya bangun dengan pendekatan seperti kakak atau teman yang lebih dewasa. Saya memanfaatkan waktu istirahat atau setelah shalat untuk berbincang santai dengan mereka. Saya juga membuat grup WhatsApp khusus kelas untuk komunikasi yang lebih mudah. Yang penting, saya selalu berusaha menjadi pendengar yang baik ketika siswi curhat tentang masalah belajar atau personal mereka.
3	Bagaimana ustazah menjalankan peran sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing personal?	Saya merasa cukup kompeten dalam membimbing akademik. Saya rutin mengadakan bimbingan khusus untuk siswi yang tertinggal dalam pelajaran. Untuk pembimbingan personal, saya memanfaatkan pengalaman hidup di pesantren untuk memberikan nasihat tentang kedisiplinan dan akhlak. Saya juga koordinasi dengan guru BK jika ada masalah yang memerlukan penanganan khusus
4	Bagaimana ustazah memanfaatkan lingkungan pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	"Lingkungan pesantren sangat mendukung pembentukan karakter. Saya memanfaatkan kegiatan shalat berjamaah untuk membangun kedisiplinan, menggunakan waktu setelah shalat untuk motivasi, dan menciptakan lingkungan kompetitif yang sehat dalam hafalan Al-Quran dan prestasi akademik."
5	Sebagai sekolah dengan sistem pendidikan	Sistem terpadu memungkinkan saya memantau siswa 24 jam. Koordinasi

	terpadu, bagaimana sistem ini membantu wali kelas dalam memotivasi siswa?	antara wali kelas, musyrif asrama, dan guru mata pelajaran memudahkan pemantauan holistik terhadap perkembangan siswa.
6	Bagaimana beban kerja sebagai wali kelas mempengaruhi efektivitas peran ustadzah dalam memotivasi siswa? Apakah ada kendala waktu atau tugas tambahan yang mengganggu?	Sebagai wali kelas, saya juga mengajar beberapa mata pelajaran. Kadang waktu untuk konsultasi individual dengan siswa terbatas karena jadwal mengajar yang padat. Tugas administratif seperti laporan juga cukup menyita waktu."
7	Kendala apa saja yang ustadzah hadapi dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa? Bagaimana hal ini mempengaruhi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?	Beberapa orang tua sulit dihubungi karena kesibukan kerja. Ada juga yang terlalu protektif atau sebaliknya, terlalu pasif. Perbedaan ekspektasi antara sekolah dan orang tua kadang menjadi kendala."

6. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Wali kelas 2I

Objek Wawancara : Ustadzah Alya Dinda
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 agustus 2025
 Keterangan : Kantor Departemen Pengasuhan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana ustadzah menjalankan peran sebagai motivator dalam	Meskipun saya masih 1 tahun mengajar , saya berusaha memotivasi siswi dengan cara yang lebih personal dan dekat dengan mereka. Saya

	meningkatkan motivasi belajar siswi?	sering berbagi pengalaman saya di pesantren dan bagaimana saya bisa sampai di sini. Saya juga menggunakan pendekatan peer-to-peer karena usia saya relatif masih muda dan dekat dengan mereka."
2	Bagaimana ustazah membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswi?	Komunikasi saya dengan siswi lebih seperti kakak-adik. Mereka merasa nyaman curhat sama saya karena gap usia yang tidak terlalu jauh. Saya sering duduk bareng mereka di waktu istirahat, ikut ngobrol tentang hal-hal yang mereka suka. Ini membantu saya memahami dunia mereka dan cara yang tepat untuk memotivasi.
3	Bagaimana ustazah menjalankan peran sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing personal?	Untuk pembimbingan akademik, saya akui masih belajar dan sering koordinasi dengan ustazah senior. Tapi untuk pembimbingan personal, saya merasa cukup mampu karena pengalaman hidup di pesantren memberikan saya pemahaman yang baik tentang tantangan yang mereka hadapi.
4	Bagaimana ustazah memanfaatkan lingkungan pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Saya memanfaatkan kebersamaan di asrama untuk memotivasi siswi. Karena saya juga tinggal di lingkungan pesantren, saya bisa memantau mereka di luar jam sekolah juga.
5	Sebagai sekolah dengan sistem pendidikan terpadu, bagaimana sistem ini membantu wali kelas dalam memotivasi siswa?	Sistem ini membantu karena ada koordinasi yang baik antara semua pihak. Saya bisa belajar dari ustazah senior dan ada support system yang kuat.
6	Bagaimana beban kerja sebagai wali kelas mempengaruhi	Karena masih junior, saya sering dapat tugas tambahan dan harus banyak belajar. Ini kadang membuat waktu untuk siswa terbagi."

	efektivitas peran ustadzah dalam memotivasi siswa? Apakah ada kendala waktu atau tugas tambahan yang mengganggu?	
7	Kendala apa saja yang ustadzah hadapi dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa? Bagaimana hal ini mempengaruhi upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?	"Ini tantangan terbesar. Beberapa orang tua kurang percaya karena saya masih muda dan belum S1. Mereka lebih sering minta bicara dengan ustadzah senior.

7. Pedoman Wawancara Siswi.

No	Indikator	Pernyataan wawancara	Sumber Data
1	Motivasi belajar	Bagaimana cara wali kelas memotivasi Anda ketika mengalami kesulitan belajar?	Siswi
		Bagaimana gaya komunikasi wali kelas yang membuat Anda merasa nyaman?	
		Bagaimana wali kelas memantau perkembangan akademik Anda?	

		Seberapa sering wali kelas berkomunikasi dengan orang tua Anda?
2	Faktor Pendukung	Menurut Anda, apa kelebihan Ustadzah sebagai wali kelas?
		Bagaimana pengaruh wali kelas dalam lingkungan asrama terhadap semangat belajar Anda?
		Bagaimana koordinasi antara Ustadzah, musyrif asrama, dan guru mata pelajaran menurut pengamatan Anda?
	Faktor Penghambat	Apakah Anda pernah mengalami kesulitan beradaptasi dengan kehidupan pesantren?
		Apakah Anda merasa waktu konsultasi individual dengan Ustadzah sudah cukup? Mengapa?
		Apakah ada kesulitan dalam komunikasi antara pesantren dengan orang tua Anda?

8. Transkrib Hasil Wawancara Dengan Santriwati Kelas 2A

- **Nama/Inisial:** Aflaha Fatha
- **Status:** Santriwati Asrama, Kelas VIII A
- **Wali Kelas:** Ustadzah Suci Syamia
- **Tanggal Wawancara:** 23 Agustus 2025

A. PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI

1. Peran sebagai Motivator dan Fasilitator "Ustadzah Suci sangat baik dalam memotivasi kami. Beliau sering memberikan nasihat dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif dari para ulama dan sahabat Nabi. Kalau ada yang nilainya turun, ustadzah tidak langsung marah tapi bertanya dulu apa kesulitannya. Beliau juga sering bilang 'Belajar itu ibadah, kalau kita sungguh-sungguh Allah akan memudahkan'. Ustadzah juga sering memberikan reward berupa pujian di depan kelas kalau ada yang berprestasi."

2. Peran sebagai Komunikator Interpersonal "Ustadzah Suci mudah didekati dan sabar mendengarkan keluhan kami. Beliau sering mengajak kami ngobrol setelah dzuhur di taman pesantren. Cara bicara ustadzah halus dan tidak pernah membentak. Kalau kami punya masalah, beliau selalu bilang 'Cerita aja sama ustadzah, insya Allah kita cari solusinya bersama'. Ustadzah juga menguasai bahasa daerah beberapa teman, jadi komunikasinya lebih mudah."

3. Peran sebagai Pembimbing Akademik dan Personal "Untuk akademik, ustadzah selalu memantau nilai kami dan membuat program tambahan untuk yang nilainya kurang. Beliau juga koordinasi dengan guru mata pelajaran lain. Untuk masalah pribadi, ustadzah sangat memahami perasaan kami. Waktu saya homesick,

ustadzah memberikan perhatian ekstra dan mengajarkan cara mengatasi rindu keluarga dengan memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri pada Allah."

4. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua "Ustadzah rutin menelepon orang tua setiap dua minggu untuk laporan perkembangan. Kalau ada masalah, ustadzah langsung koordinasi dengan orang tua. Beliau juga memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung kami saat libur di rumah. Format laporannya jelas dan mudah dipahami orang tua."

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor Pendukung:

1. "Ustadzah memiliki pengetahuan yang luas karena S1 dan pengalaman 4 tahun mengajar. Beliau juga sabar dan telaten."
2. "Lingkungan asrama sangat mendukung karena kami bisa belajar 24 jam dengan bimbingan ustadzah. Masjid, perpustakaan, dan fasilitas lain lengkap."
3. "Sistem terpadu membantu karena ada koordinasi baik antara wali kelas, musyrif asrama, dan guru mata pelajaran."

Faktor Penghambat:

1. "Beberapa teman masih sulit beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Ada yang sering menangis kangen rumah."
 2. "Kadang ustadzah terlalu sibuk dengan tugas administratif sehingga waktu untuk konsultasi individual terbatas."
 3. "Beberapa orang tua susah dihubungi karena sibuk kerja."
-

9. Transkrib Hasil Wawancara Dengan Santriwati Kelas 2B

- **Nama/Inisial:** Khalida Zahra
- **Status:** Santriwati Asrama, Kelas VIII B
- **Wali Kelas:** Ustadzah Alya dinda
- **Tanggal Wawancara:** 23 Agustus 2025

A. PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI

1. Peran sebagai Motivator dan Fasilitator "Ustadzah Dinda selalu semangat memotivasi kami meski beliau masih muda. Beliau sering bercerita tentang perjuangannya belajar di pesantren dan bagaimana beliau bisa mengajar meski belum S1. Ustadzah sering bilang 'Yang penting niat dan usaha, Allah akan beri jalan'. Beliau juga kreatif membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan games dan cerita-cerita menarik."

2. Peran sebagai Komunikator Interpersonal "Ustadzah Dinda seperti kakak sendiri karena umurnya tidak terlalu jauh dari kami. Beliau mudah memahami perasaan kami karena pengalaman pesantrennya masih fresh. Kalau ngobrol dengan ustadzah, rasanya seperti curhat dengan kakak. Beliau juga sering ikut bermain bersama kami di waktu luang."

3. Peran sebagai Pembimbing Akademik dan Personal "Untuk akademik, ustadzah memantau nilai kami dengan cara sederhana tapi efektif. Beliau catat siapa yang turun nilainya dan langsung tanya kenapa. Untuk masalah pribadi, ustadzah sangat pengertian. Waktu saya sakit, ustadzah yang rawat dan dampingi sampai sembuh. Ustadzah juga selalu ingatkan untuk rajin mengaji dan sholat."

4. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua "Ustadzah sering telepon orang tua untuk cerita perkembangan kami. Meski kadang orang tua lebih percaya sama ustadzah senior, tapi ustadzah tetap berusaha membangun kepercayaan dengan selalu jujur dan terbuka dalam melaporkan kondisi kami."

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor Pendukung:

1. "Ustadzah punya semangat belajar tinggi meski belum S1. Beliau selalu belajar dari ustadzah senior."
2. "Lingkungan pesantren sangat mendukung pembelajaran 24 jam dengan suasana religius yang kuat."
3. "Sistem asrama memungkinkan ustadzah selalu dekat dengan kami."

Faktor Penghambat:

1. "Beberapa teman kadang meremehkan ustadzah karena masih muda dan belum S1."
2. "Ustadzah sering dapat tugas tambahan karena masih junior, jadi waktunya terbagi."
3. "Beberapa orang tua lebih suka bicara dengan ustadzah senior yang sudah S1."

10. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Santriwati Kelas 2E

- **Nama/Inisial:** Nadira Anjani
- **Status:** Kelas VIII E
- **Wali Kelas:** Ustadzah Mahdia
- **Tanggal Wawancara:** 23 Agustus 2025

A. PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWI

1. Peran sebagai Motivator dan Fasilitator "Ustadzah Alya masih belajar cara memotivasi kami karena beliau baru setahun mengajar. Tapi beliau sangat antusias dan selalu mencoba hal-hal baru. Ustadzah A sering memberikan motivasi dengan cara yang sederhana seperti memberikan reward stiker atau pujian. Beliau juga sering sharing pengalaman pribadi yang relate dengan kami."

2. Peran sebagai Komunikator Interpersonal "Ustadzah ramah dan mudah didekati karena masih muda. Tapi kadang beliau masih

canggung kalau ada masalah besar. Ustadzah lebih sering bertanya kepada ustadzah senior untuk minta saran. Komunikasinya baik tapi belum sepenuhnya percaya diri."

3. Peran sebagai Pembimbing Akademik dan Personal "Untuk bimbingan akademik, ustadzah masih belajar cara yang efektif. Beliau sering konsultasi dengan guru mata pelajaran lain. Untuk masalah pribadi, ustadzah berusaha membantu tapi kadang masih butuh bantuan ustadzah senior. Ustadzah selalu berusaha memberikan nasihat berdasarkan Al-Quran dan Hadits."

4. Peran sebagai Penghubung dengan Orang Tua "Karena saya bukan santriwati, komunikasi dengan orang tua lebih mudah. Tapi ustadzah tetap rutin memberikan laporan. Kadang orang tua lebih sering tanya langsung ke ustadzah senior karena merasa ustadzah masih terlalu muda dan baru."

B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Faktor Pendukung:

1. "Ustadzah punya semangat tinggi dan mau belajar. Beliau dekat dengan kami karena umurnya tidak jauh berbeda."
2. "Meski saya bukan santriwati, ustadzah tetap perhatian dan memanfaatkan waktu di sekolah untuk memberikan motivasi."
3. "Ada support system dari ustadzah senior yang selalu membantu."

Faktor Penghambat:

1. "Beberapa siswa kadang tidak serius karena ustadzah masih muda. Ada yang membandingkan dengan ustadzah lain."
2. "Ustadzah masih belajar cara mengatasi masalah yang kompleks, sehingga penanganannya kadang belum optimal."
3. "Orang tua kadang kurang percaya karena ustadzah baru dan belum S1, jadi lebih sering minta bicara dengan kepala sekolah."

FOTO WAWANCARA WALI KELAS VIII G



Universitas
Darunnajah


FOTO WAWANCARA SISWI KELAS VIII A



Uni
Darunnajah

FOTO WAWANCARA SISWI KELAS VIII B Dan VIII E



Universitas 
Darunnajah

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Tina Hartini lahir di Bogor, 12 Agustus 2000. Merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Nana Alm dan Ibu Uun. Penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 2013 di SDN Bagoang 2 Bogor, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Miftahul Amal Bekasi selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan di MA Darunnajah.

Setelah lulus dari MA Darunnajah, penulis melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan tinggi di Sekolah (UDN) Darunnajah Jakarta. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi Universitas Darunnajah Bogor pada program studi Manajemen Pendidikan Islam hingga tahun 2025. Saat ini, penulis melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “Peran Wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi di Kelas VIII Mts Darunnajah 2 Cipining”. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya akan menjadi sarana untuk memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan Islam dan dapat memberikan dampak positif bagi umat dan masyarakat.